BAB IV

ANALISIS

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tentang elemen interior dari rumah peranakan di Singapura, maka pembahasan dimulai dengan menganalisis desain dari elemen interior rumah peranakan di Singapura yang akan dijabarkan berdasarkan unsur-unsur dari bentuk, bahan, warna, tekstur, serta penerapannya. Dilanjutkan dengan menganalisis elemen interior yang menjadi objek analisis yaitu lantai, dinding, plafon, serta furnitur, elemen estetis pada interior rumah peranakan di Singapura.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.1

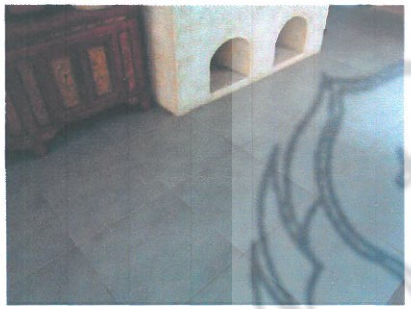
ANALISIS UNSUR-UNSUR DAN GAYA CINA BAROQ PADA INTERIOR BABA HOUSE DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	Lantai di Baba House mengunakan *terracotta* berukuran 30x30 cm dengan warna merah bata. Yang berbahan dasar tanah liat.  Lantai pada *main entrance*, ruang utama, ruang keluarga. (Sumber : Survey, 2012)	 Rumah tradisioanal Cina (Sumber : http://www.inmagine.com) Batu dan batu bata biasanya digunakan dalam bangunan Tionghoa untuk lantai baik untuk dalam ruangan maupun luar ruangan. Selama Dinasti Qing marmer dan *jinzhuan* digunakan sebagai penutup lantai. Ukuran dan bentuk penutup lantai, jenis material dan pola, tergantung dari	Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa lantai pada Baba House tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama seperti bentuk rumah tradisional Cina. Dengan warna merah bata (merah) yang merupakan simbol dari unsur api, yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan bagi masyarakat Cina. Lantai ini berbentuk persegi dan berbahan tegel *terracotta.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Lantai pada kamar utama (Sumber : Survey, 2012)	jenis dan tingkatan dari suatu bangunan (Evelyn Lip, 1996 : 35-36). Arti dari warna merah bagi orang Cina adalah merupakan simbol dari unsur api, yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan. (Sumber : www//http: eprints.undip.ac.id, 2011).  Interior Of Country House, Built In Early 18th Century, Irlandia-Eropa. (Sumber : http://www.picturescolourlibrary.co.uk) Penggunaan kayu merupakan karakteristik mendasar dari desain interior Eropa. Kayu bisa dibuat untuk dekorasi, dipakai pada dinding, lantai dan furniture pada rumah-rumah di Eropa. (Sumber : http://www.ehow.com)	Berdasarkan dari data di lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa lantai pada kamar utama menggunakan parket kayu yang bergaris merah. Sedangkan menurut teori lantai pada rumah Eropa menggunakan kayu merupakan karakteristik mendasar dari desain interior Eropa. pengaruh Cina pada garis warna merah yang merah mempunyai arti kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan bagi masyarakat Cina.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Lantai dapur (Sumber : Survey, 2012)	Arti dari warna merah bagi orang Cina adalah merupakan simbol dari unsur api, yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan. (Sumber : www//http: eprints.undip.ac.id, 2011).  Lantai dapur Cina (Sumber : http://www.chinapictures.org) Batu dan batu bata biasanya digunakan dalam bangunan Tionghoa untuk lantai baik untuk dalam ruangan maupun luar ruangan. Selama Dinasti Qing marmer dan *jinzhuan* digunakan sebagai penutup lantai. Ukuran dan bentuk penutup lantai, jenis material dan pola, tergantung dari	Berdasarkan dari data di lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa lantai dapur di Baba House telah mengalami perubahan dan tidak sesuai bentuk asli dapur Cina. Pada lantai Baba House sudah diaci sampai halus dan digaris-garis dengan ukuran 30 x 30 cm. Pada dapur Cina sebagian besar masih menggunakan plaster. Lantai tersebut pengaruh dari Cina. Warna abu-abu yang berbentuk persegi.

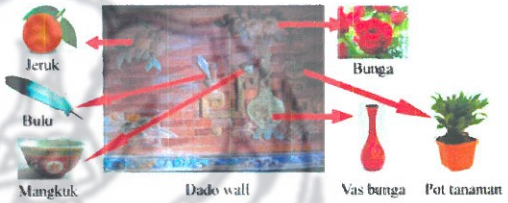
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			jenis dan tingkatan dari suatu bangunan (Evelyn Lip, 1996 : 35-36). Arti dari warna merah bagi orang Cina adalah merupakan simbol dari unsur api, yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan. (Sumber : www//http: eprints.undip.ac.id, 2011).	
	b. Dinding	 Tulisan Cina di atas pintu masuk dan 2 patung singa. (Sumber : Survey, 2012) Tulisan Cina berwarna emas dan dengan tumpuan 2 patung singa kecil yang berwarna emas, yang terdapat di depan pintu masuk.	 Patung Singa (Sumber : http://asian-culture-shop.com) Patung-patung singa di Cina, lambang kekuatan yang agung dan megah, keberanian dan ketabahan. Walaupun singa bukan hewan asli Cina, kebudayaan Cina dapat menggambarkan hewan ini. Patung-patung singa banyak digunakan untuk menjaga suatu bangunan, baik diletakkan di atas atap maupun dipintu. (Sumber:www//http://bookofchina300.blogspot.com)	Berdasarkan dari data di lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa tulisan Cina di atas pintu mengartikan nama si pemilik rumah tersebut, dan 2 patung singa yang dapat menjaga suatu bangunan dari kejahatan, merupakan lambang kekuatan yang agung dan megah. Ornamen dinding ini tidak mengalami perubahan dan masih seperti alaminya pada rumah Cina.

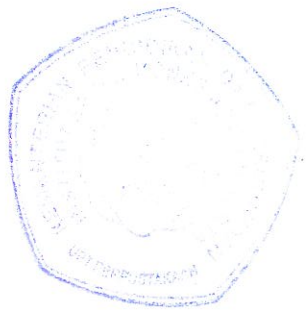
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 (Tulisan Cina di atas jendela) (Sumber : Survey, 2012)	 Jeruk  *Golden osmanthus* Tulisan Cina diatas jendela di kedua sisi pintu utama, khusus mengacu pada jeruk dan *golden osmanthus,* yang dihargai karena aromanya ringan dan menyegarkan. *Osmanthus*, seperti peoni, melambangkan kekayaan dan kemakmuran. *Osmanthus* kadang-kadang digunakan bersama-sama dengan benih teratai dan delima sebagai transliterasi untuk *lian sheng gui zi* atau *Zaosheng gui zi,* Yang berarti "untuk memiliki banyak	Berdasarkan data yang terdapat di lapangan dan teori, buah jeruk yang terdapat pada tepi-tepi relief. Buah jeruk yang berasal dari Cina, yaitu jeruk mandarin. Dan mempunyai arti buah yang banyak membawa rejeki. Dan terdapat juga bunga *golden osmanthus* yang mempuyai aroma sangat menyegarkan dan melambangkan kekayaan, kemakmuran. Ornamen ini pengaruh dari Cina dan tidak mengalami perubahan. Dengan tekstur timbul dan berbahan semen untuk membuat ornamen tersebut.

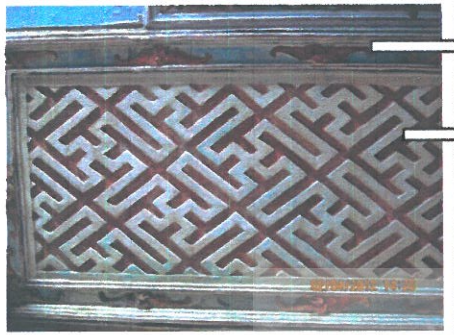
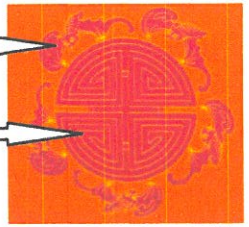
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *(Dado Wall)* (Sumber : Survey, 2012)	anak" dan "untuk memiliki anak sesegera mungkin" masing-masing mengacu pada *Bauhinia* yang menghasilkan bunga ungu. Menurut cerita rakyat Cina, yang merupakan *Bauhinia* keharmonisan dalam rumah tangga. Khususnya antara saudara kandung. (Sumber : Baba House An Introduction, 2012)  Bagian bawah dinding dikedua sisi ruang utama dan ruang intermedia sebelum memasuki ruang keluarga dihiasi dengan *dado wall*. Ornamen ini dikerjakan dengan cetakan dan menjangkau seluruh tepi dinding. Kondisi *dado wall* ini sudah tidak bagus. Beberapa item hampir tidak dapat dilihat di antara mereka yang masih terlihat adalah vas bunga, bulu burung, bunga dan lain-lain. Di dalam pengelompokan tersebut hanya berisi bunga, bulu burung, tanaman pot, dan	Berdasarkan dari data di lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa di dalam *dado wall* tersebut terdapat vas bunga, bulu burung, mangkok, pot tanaman, buah jeruk, dan lain-lain yang mempunyai arti masing-masing. Dado wall ini tidak mengalami perubahan bentuk masih sama seperti semula. Dan dibuat sepanjang tepi dinding. Dengan pengaruh dari Cina yaitu pada ornamen mangkuk, jeruk. Dan eropa yaitu bulu, vas bunga, bunga, pot tanaman. Ornamen ini bertekstur timbul dan terbuat dari semen.

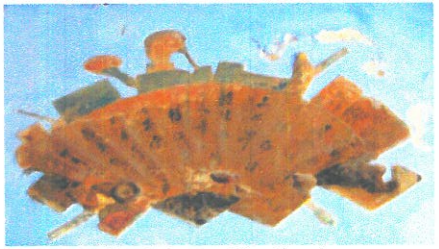
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			mangkok. Empat vas terletak diawal dan akhir dari dinding dalam ruang utama, juga dihiasi dengan kelelawar dan pictograms dari karakter Cina, *shou* yang berarti umur panjang. Dan diucapkan dengan cara yang sama dalam mandarin, kelelawar dan pictograms Cina *shou*, kebetulan sesuai dengan *Zhongfu* dan *shengshou* ditemukan di pintu depan. *Phoeninx* dan *peony* disebutkan di atas, ikonografi yang membawa makna keberuntungan sering digambarkan berulang kali dalam rumah tangga dalam berbagai bentuk. (Sumber : Baba House An Introduction, 2012) Arti simbol yang terdapat di *dado wall* yaitu: Vas bunga simbol kedamaian hidup. Buah jeruk simbol pembawa rejeki. (Sumber : http://id.shvoong.com)	

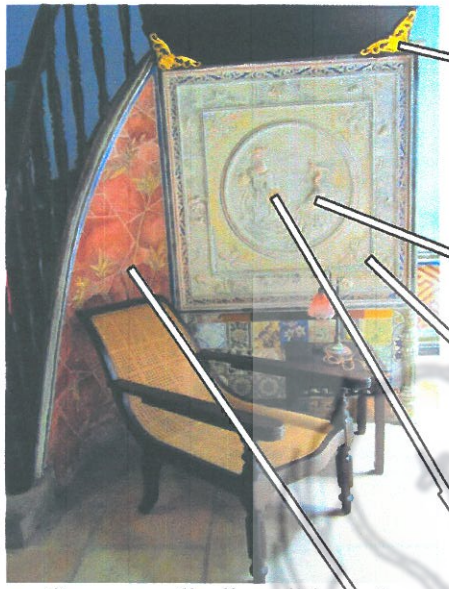
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Ornamental panel of the running wan character* (Sumber : Survey, 2012)	 *Five fortunes surround longevity* *Five fortunes surround longevity* yang mempunyai arti umur panjang, kesehatan, kekayaan, cinta kebajikan dan kematian alami. Lima kelelawar yang mengelilingi longevity mempunyai karakter Cina bergaya untuk umur panjang adalah *a rebus for wu fu peng shou,* motif yang sangat kuat untuk nasib baik dan umur panjang. Lima kelelawar sangat menguntungkan dan popular. (Sumber : http://www.living-chinese-symbols.com)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat di simpulkan bahwa *ornamental panel of the running wan character* merupakan penyederhanaan dari *five fortunes surround longevity* yang mempunyai arti karakter sangat bagus di orang Cina, yaitu umur panjang, kesehatan, kekayaan, cinta kebajikan dan kematian alami. Dekorasi menggunakan simbol kelelawar sangat menguntungkan yang mempunyai arti kesejahteraan, bahagian. Simbol ini merupakan simbol dari orang Cina. Ornamen ini bertekstur timbul dan terbuat dari bahan semen.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 (Lukisan dinding) (Sumber : Survey, 2012) Lukisan yang masih seperti dulu dan tidak diperbaruhi, karena pemilik *Baba House* (NUS) tidak dapat menemukan sejarah ceritanya.	 Gulungan lukisan (Sumber : Chinese Houses of Southeast Asia, 2010) Gulungan lukisan yang terdapat di atas salah satu pintu masuk ruang tengah. Gulungan lukisan ini sudah tidak jelas.	Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat di simpulkan bahwa bentuk pada lukisan dinding tersebut tidak jelas, hanya Nampak warna kuning, hitam pada tulisan Cina. Bentuk ini tidak mengalami perubahan masih sama seperti yang dulu. Pada teori terdapat gulungan lukisan yang hampir sama pada Baba House yang tidak jelas artinya.

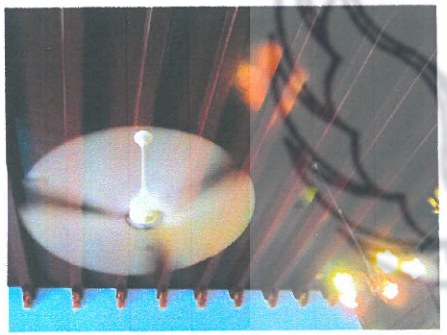
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Ornamen dinding di bawah tangga, ruang keluarga (Sumber : Survey, 2012)	 Kupu-kupu  Phoenix  Kelelawar  Peony  Es retak	Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat di simpulkan bahwa ornamen dinding di bawah tangga ruang keluarga ini banyak terdapat simbol-simbol yang mempunyai arti bagus. Seperti simbol kupu-kupu, *phoenix*, kelelawar, *peony*, es retak. Bunga *peony* berasal dari Tiongkok, Eropa Selatan dan Amerika Utara bagian Barat. (Sumber : http://id.wikipedia.org) Hewan kupu-kupu banyak terdapat di Negara Amerika Utara. (Sumber : http://id.wikipedia.org) Kelelawar ditemukan di Negara Amerika Selatan. (Sumber : http://id.wikipedia.org) *Phoenix* berasal dari Tiongkok, Cina.

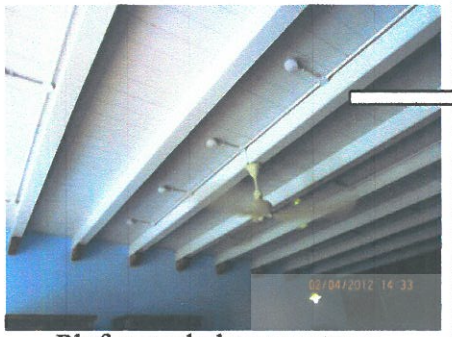
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Arti dari simbol-simbol tersebut yaitu : - Arti dari simbol kupu-kupu adalah sebagai simbol jiwa yang riang dan gembira.(Sumber: http://id.shvoong.com) - Arti simbol dari *phoenix* adalah raja mitos burung. Juga merupakan makhluk imajiner, *phoenix* dipandang sebagai simbol kebajikan dan perdamaian. (Sumber : Gate way to Chinese culture, 2010) - Arti simbol dari kelelawar adalah Karakter kelelawar untuk Cina *fu* mempunyai sama arti yaitu kesejahteraan. Ini adalah simbol dari bahagia. Keuntungan yang sangat banyak menggunakan simbol kelelawar untuk dekorasi desain. (Sumber : Gate way to Chinese culture, 2010) - Arti lambang bunga *peony* adalah bunga yang memiliki makna kesejahteraan dan kekayaan. (Sumber:http://www.suarapembaruan.com)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Disebelah kiri adalah es retak kisi pola dilapisi dengan vegetasi hijau. Sementara bagian bawah tangga naik dititik beratkan dengan bentuk emas simetris yang membangkitkan kelelawar atau kupu-kupu, lambang nasib baik. Element pada sudut adalah sepasang *phoenix mitologi,* laki-laki dengan lima ekor filament bergerigi dan wanita dengan bunga peony, yang bersama-sama mewakili kebenaran dan properity. (Sumber : Chinese Houses of Southeast Asia, 2010)	
	c. Plafon	 Plafon pada ruang utama (Sumber : Survey, 2012)	*Clay* adalah bahan yang cukup umum untuk membuat ubin yang digunakan untuk atap. *Clay* ini banyak digunakan pada golongan tingkat atas. Di beberapa daerah, untuk golongan menengah dan bawah, menggunakan ilalang, bamboo, dan juga kayu material. System kerangka kayu biasa digunakan untuk rumah Cina dan bangunan lain yang standar dengan Dinasti Ming. (Sumber : http://depts.washington.edu)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat di simpulkan bahwa bentuk plafon pada *Baba House* dan rumah Cina masih sama menggunakan kayu. Pada lantai 2 di *Baba House* sudah mengalami perubahan, tidak seperti pada plafon rumah Cina. Plafon pada *Baba House* terinspirasi pada rumah Cina.

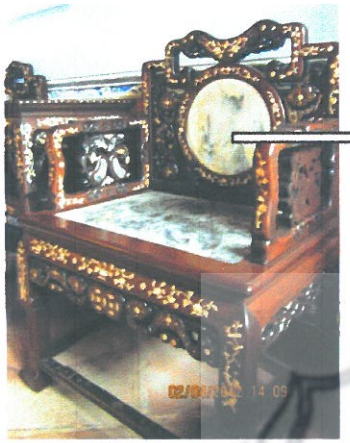
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Plafon pada kamar utama (Sumber : Survey, 2012)  Plafon pada lantai 2 (Sumber : Survey, 2012)	 Pilar dan balok atap kayu dukungan system, dari sebuah bangunan di daerah Beijing. (Sumber : http://depts.washington.edu) -	Plafon pada lantai 2 ini sudah mengalami perubahan. Perubahan itu tampak dengan adanya plafon yang sudah terbuat dari lapisan semen. Karena pada ruangan ini sudah mengalami perubahan yaitu, dengan desain yang lebih modern.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2.	Furnitur	 Pintu pagar (Sumber : Survey, 2012)  Detail ornamen pintu pagar (Sumber : Survey, 2012)	Pintu pagar dengan ukuran tiga perempat pintu yang permukaannya diukir dengan ukiran hiasan terbuka. Fungsi pintu pagar yaitu sebagai penghalang orang yang lewat di luar dan memberikan keamanan serta udara dengan mudah masuk melalui ukiran yang berongga. Pintu pagar sebutan dari bahasa Melayu. *Screening features* jenis ini di Cina juga praktis digunakan. Di hokkien disebut dengan *jiho*. Dengan dipernis hitam, dua karakter Cina, *Zhongsheng, "the glory of the lineage,* yang diukir dan berdaun emas. (Sumber : Chinese Houses of Southeast Asia, 2010)  Floral	Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat di simpulkan bahwa bentuk pintu pagar ini tiga perempat pintu, berukir floral dan finishing dengan warna emas.

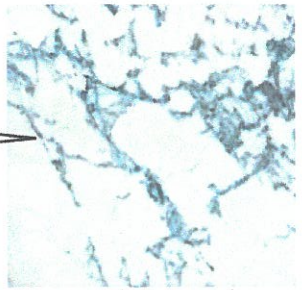
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta



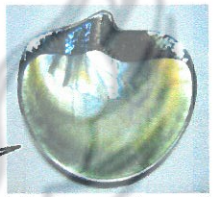
Single chair
(Sumber : Survey, 2012)



Detail *single chair*
(Sumber : Survey, 2012)



marbel panel



Mother-of-pearl



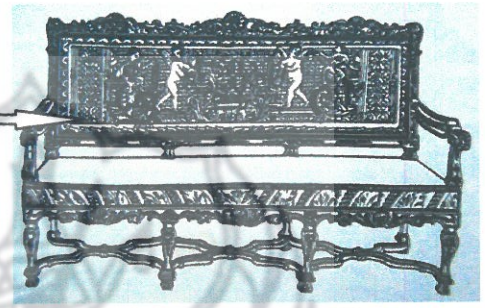
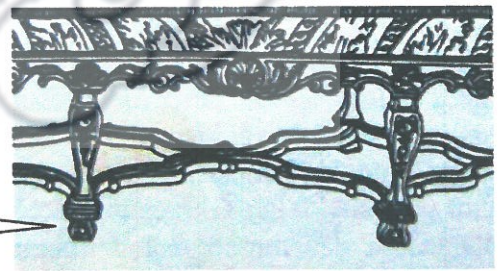
Flora

Berdasarkan dari karakter bentuk ornamen yang terlihat pada *single chair,* sebagian besar merupakan ornamen relief. Sedangkan dari segi bentuk fisik yang terlihat pada *single chair* maka dapat dikatakan bahwa:
Single chair didominasi oleh gaya yang ada pada masa *renaissance*. Terlihat pada karakter kursi diantaranya pelisturannya yang mengkilap, tangan lurus, sambungan kursi tersembunyi, motif menggunakan kulit kerang dan berbentuk floral. Dengan pengaruh gaya Eropa pad desain kursinya dan Cina pada ornamennya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			 *French Renaissance chair* (Sumber : Environmental interior, 1982) Ciri-ciri furniture renaissance Prancis: 1. Masif ukirannya banyak, halus, reliefnya tajam. 2. Dibuat dari kayu, kenari yang dipelistur mengkilap, dan kayu lapis eboni mulai muncul pada akhir periode ini. 3. Kursi mempunyai sandaran seperti singgasana dan tangannya lurus. 4. Ujung kaki kursi mempunyai setengah bola terbalik, spiral atau kaki baluster dengan sanggul atau kaki flemis yang dipuntir. 5. Pemakaian motif zaitun, daun salam atau akantus, untiran	

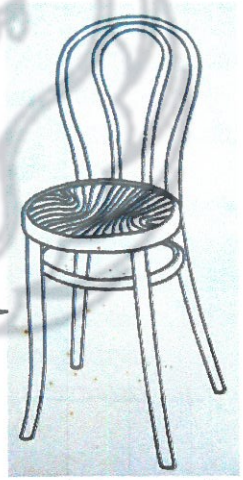
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Settee chair* (Sumber : Survey, 2012)  Detail kaki	bunga, bentuk badan manusia yang lentur, bentuk bunga mawar, kulit kerang dan lain-lain. 6. Sambungan kontruksi furniture tersembunyi/tidak terlihat. (Sumber : Environmental interior, 1982)  *Baroque settee with elaborately ornament back* (Sumber : Environmental interior, 1982)  Detail kaki	Berdasarkan data di lapangan dapat disimpulkan bahwa *Settee chair* yang ada di Baba House terinspirasi dari gaya Barok, yang mempunyai karakteristik, yaitu menonjolkan garis-garis lurus dengan beberapa lengkungan, Menonjolkan *underbracing* (penguatan bagian bawah) dan kontruksi yang solid, menonjolkan ukiran. Pengaruh dari Cina yaitu pada motif mother of pearl dan bentuk pengaruh gaya Eropa pada kaki, serta bentuk kursi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Menurut Mary Jo Weale, 1982 karakteristik mebel Barok (Louis XIV) adalah sebagai berikut : 1. Menonjolkan garis-garis lurus dengan beberapa lengkung-lengkung dan struktur persegi yang simetris . 2. Monumental dengan bentuk-bentuk yang dilebih-lebihkan. 3. Menonjolkan *underbracing* (penguatan bagian bawah) dan kontruksi yang solid sampai struktur dihilangkan pada periode ini. 4. Menonjolkan ukiran boulle marquetry serta gilding dan parcel gilding (gilding yang diterapkan pada bagian ornamentasi) dan lapisan perak dan emas, lacquer dan pengecatan. Dalam mebel antik Blackwood dibuat sesuai selera Cina, *settee* adalah sebuah bangku kayu panjang dengan punggung tinggi dan panel bagian samping sebagai sandaran lengan. Bangku belakang tinggi mungkin bukan desain asli mebel Cina dan mungkin telah terinspirasi oleh	

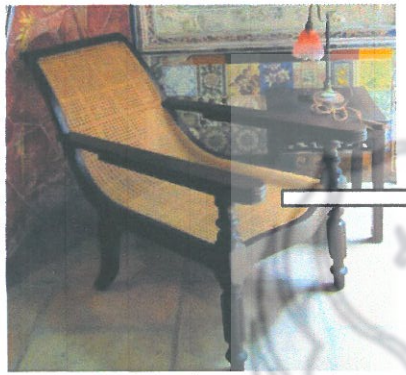
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			settees Eropa. Versi Cina tradisional *settee* adalah bangku persegi panjang dan sempit, terdapat tiga panel sisi agak rendah, mungkin tidak lebih dari 10 inci (25,5 cm) tinggi *settee,* di mana bagian belakang dibuat tiga panel persegi panjang yang terpisah, dengan panel sentral lebih tinggi dari dua yang mengapit, ini adalah ide yang baik dari Eropa atau perkembangan selanjutnya dari periode Qing. (Sumber : Chinese Houses of Southeast Asia, 2010)	
		 *Bentwood Vienna chair* (Sumber : Survey, 2012)	 *Bentwood vienna cafe chair* (Sumber : Environmental interior, 1982)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, *bentwood vienna chair* yang ada di *Baba house* merupakan bentuk dari *bentwood vienna café chair* ciptaan dari *Michael Thonet*. Hanya beberapa bentuk saja yang ditambah seperti pada sandarannya sudah mengalami perubahan. Begitu juga kursi pada ruang keluarga juga sedikit mengalami perubahan pada sandarannya. Karakteristik yang menonjol pada kursi ini yaitu,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Bentwood Vienna chair* (Sumber : Survey, 2012) Kursi ini ditempatkan di ruang keluarga dengan meja panjang. Kursi ini yang banyak digunakan untuk makan bersama seperti dalam acara besar-besaran.	Ciri-ciri furtnitur gaya Victorian: 1. Perhatian berlebih-lebihan pada gaya historikal digabung tanpa memilih bulu. 2. Desain turunan kembali/baru. 3. Furnitur buatan mesin. 4. Bahan-bahan dan tekhnologi baru termasuk pipa metal, besi cor, kayu dilengkung, kayu lapis, per untuk jok. 5. Lengkung dipertimbangkan terutama untuk comfort, ujung bulat. 6. Benda-benda massif, dengan proporsi yang berat. 7. Kayu hitam/gelap, mahoni oak, rosewood, eboni. 8. Ornament termasuk inlay,dilukis, diukir. 9. Motif termasuk klasikal , rokoko, gotik,renaissan, oriental, turki, dan sebagainya. 10. Finis, termasuk lacquer, cat dan diprada. Kursi ini di ciptakan oleh *Michael Thonet*. Keberhasihan beliau dalam memiliki cahaya yang kuat, dapat	desain turunan kembali, furnitur buatan mesin, bahan-bahan dan teknologi baru yaitu kayu dilengkungkan, lengkung yang dipertimbangkan terutama untuk kenyaman. Kursi ini berasal dari Eropa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			melengkungkan kayu, dapat membentuk bentuk kayu yang anggun dalam oven. Ini yang beliau dapat menciptakan furniture yang baru, elegan, ringan, tahan lama, nyaman, yang menarik. (Sumber : http://en.wikipedia.org)	
		 Kursi santai pada ruang keluarga (Sumber : Survey, 2012)	 Regence chair (Sumber : Environmental interior, 1982) Ciri-ciri furniture regence : 1. Kaki ukiran atau cabriole muncul. 2. Peregang menghilang secara perlahan-lahan selama periode ini. 3. Alur atasnya kursi dan alur samping menjadi sedikit lengkung. 4. Tangan sedikit kebelakang. 5. Benda menjadi lebih kecil dan kurang gemuk.	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, kursi santai pada ruang keluarga merupakan penyederhanaan dari gaya Eropa, yaitu *Regence chair*. Dapat dilihat dari Alur atasnya kursi dan alur samping menjadi sedikit lengkung, Disain tidak terlalu simetris, ornament berkurang. Kursi ini sudah tidak seperti alaminya, mulai dari sandaran tangan sudah beda, tidak berukir, dan tidak ada sofanya. Jadi kursi ini pengaruh dari gaya Eropa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Blackwood armchair* (Sumber : Survey, 2012)	6. Disain tidak terlalu simetris. 7. Permukaan ornament berkurang dan hiasan ormolu mulai timbul. 8. Anggun, ikatan melintang yang ringan serta kayu lapis yang berwarna eksotik. 9. Pengaruh Timur mulai tampak. (Sumber : Environmental interior, 1982)  *Chinese chair* (Sumber : www.chairhospital.com) Ciri-ciri Chinese chair pada abad Dinasty Ming : 1. Pada bagian-bagian bentuk yang kecil mempunyai kekuatan yang tinggi.	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, *Blackwood armchair* merupakan penyederhanaan dari *Chinese chair* yang dibuat oleh Dinasty Ming. Dan mempunyai ciri-ciri yaitu, pada bentuk yang kecil mempunyai kekuatan yang tinggi, bentuknya yang sederhana dan bisa diukir dan diberi ornamen, gaya halus. Pada blackwood armchair ini terdapat ornamen yaitu buah winter melon yang berasal dari Negara Malaysia dan buah ini banyak digunakan untuk buat sup oleh orang Cina. Jadi kursi ini masih terinpirasi dari furnitur Cina dan ornamen yang berasal dari Negara Malaysia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Detail *Blackwood armchair* (Sumber : Survey, 2012)	2. Bentuknya sederhana tetapi bisa diukir dan dapat diberi banyak ornamen. 3. Pada Dinasty Ming struktur dikombinasikan dengan gaya baru yang kreatif dan pada ornament bagian-bagian aksesoris dapat memberikan Ming mebel murni dan sederhana, elegan dan gaya halus, unik. (Sumber: http://www.topchinatravel.com)  *Winter melon* Winter melon, tanaman buah yang berasal dari Malaysia. Banyak digunakan untuk membuat sup oleh orang Cina. (Sumber : http://www.answers.com)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Meja Altar pada ruang utama. (Sumber : Survey, 2012)	 Meja altar China (Sumber : http://forgottenshanghai.blogspot.com) Secara tradisional meja altar digunakan untuk ritual yang merupakan bagian dari kehidupan ritual yang merupakan bagian dari kehidupan spiritual sehari-hari. Persembahan simbol ditempatkan di altar, untuk membawa kemurahan hati, kasih saying, ketenangan, konsentrasi, kebijakan dan kesadaran. Mebel Cina dimulai waktu pertengahan 1300 an ke pertengahan 1600 an. Ciri-ciri furnitur Cina : 1. Desain sederhana, terbuat dari kayu yang keras. 2. Tampak unik, kayu finishing divernis. 3. Dan dekorasi menggunakan mother of pearl, marble, gading dan batu. (Sumber : www.restorations.ne)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, meja altar mengalami penambahan ukiran dari meja altar China yang ukirannya sangat sederhana. Dapat dilihat sesuai dengan ciri-cirinya yaitu, Desain sederhana, terbuat dari kayu yang keras, tampak unik, kayu finisihing di vernis. Jadi meja altar yang ada di Baba House merupakan penambahan desain ukiran dari meja altar dari China.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Sideboards*, lemari yang terdapat di lantai 2 (Sumber : Survey, 2012)	 *Early Georgian bookcase* (Sumber : Environmental interior, 1982) Ciri-ciri periode Georgian pertengahan : 1. Mahoni merupakan kayu utama, kecuali untuk funitur yang disepuh. 2. Permukaan mempunyai ukiran yang banyak, gaun yang diukir pada kursi, cabinet, dan meja. 3. Kaki kursi tidak membengkok. 4. Pengaruh rokoko perancis, termasuk silet yang melengkung, kaki cabriole	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, *sideboards* lemari di *Baba House* merupakan penyerderhanaan dari gaya Eropa yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, permukaan ukiran yang banyak, kaki cabriole dengan bola dan cakar, pengaruh Cina termasuk daun emas, pola membentuk bunga, Pengaruh neoklasik termasuk bentuk segi empat motif kaki terompet, bentuk-bentuk klasik, vas, daun acanthus. Desain sering campuran dari gaya-gaya. Jadi lemari tersebut pengaruh dari gaya Eropa, dan Cina pada ornamentnya.

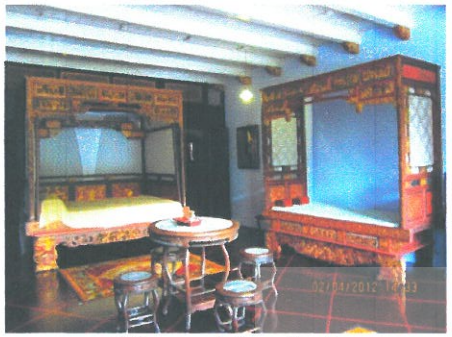
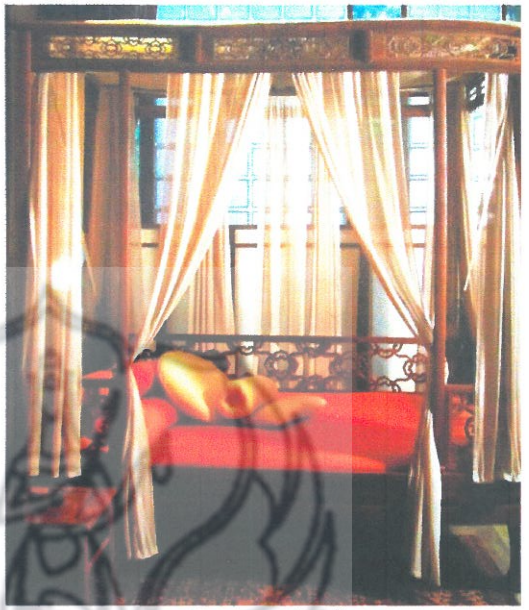
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			dengan bola dan cakar, pinggiran dudukan bentuk lengkung, ukiran naturalistic, motif orient. 5. Pengaruh Cina termasuk wallpapers, karpet, perselen, aksesoris, bentuk persegi empat, bentuk geometris, pekerjaan yang berkesan memuntir dan motif oriental seperti burung, leher panjang lonceng, pagoda,naga, ukiran termasuk yang berlobang, ukiran menyerupai bamboo, daun emas, pemandangan oriental yang dilukis. 6. Pengaruh Gotik termasuk kaki pembagiannya yang persegi, motif ukiran seperti lengkung yang meruncing, pola membentuk bunga, dan diamond. 7. Pengaruh neoklasik termasuk bentuk segi empat motif kaki terompet, bentuk-bentuk klasik, vas, daun acanthus. 8. Desain sering campuran dari gaya-gaya. (Sumber : Environmental interior, 1982)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Brass bed* (Sumber :Survey, 2012)	*Brass bed* terbuat dari besi cor dilapisi dengan kuningan. *Brass bed* jenis ini dibuat di England dan Negara-negara Eropa lainnya, tetapi mereka mengekspor ke masyarakat Cina. Dengan kain besar dan lebar yang mengelilingi dan menutupi seluruh tempat tidur ini. (Sumber : Straits Chinese Furniture A Collector's Guide, 2003).  *Brass bed* (Sumber : http://wwww.brassbeds.co.uk)	*Brass bed* di Baba House adalah furnitur dari Eropa yang diekspor ke Cina, bentuk masih sama seperti brass bed Eropa. Dengan bahan yang digunakan adalah besi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *The wedding bed* (Sumber : Survey, 2012)	 *Canopy Bed* (Chinese Furniture, 2006) *Canopy bed* digunakan untuk tempat tidur tradisional orang China kuno. Ini adalah tempat tidur dengan memiliki tiga frame pagar sebelah kiri, kanan dan belakang, dan beberapa tempat tidur memiliki penutup depan dan memiliki bangku kaki dan tambahan buat penutup bagian depan. *Canopy bed* mempunyai	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, tempat tidur yang ada di Baba House adalah tempat tidur dari tradisional orang China kuno. Tempat tidur tersebut beda desain karena *Canopy Bed* mempunyai bermacam-macam bentuk desain dan berbagai macam motif desain, tetapi ini adalah tempat tidur tradisional orang China kuno.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3.	Elemen Estetis	 Lantern pada depan rumah (Sumber : Survey, 2012)	bermacam-macam bentuk dan ukuran dengan desain rumit dan perhiasan mewah. Kebanyakan pola dekoratif menampilkan kisah sejarah, legenda rakyat, bunga, kuda, pemandangan alam, melambangkan keharmonisan, kedamaian, keberuntungan, kebahagiaan, dan memiliki banyak anak dan lain-lain. Tempat tidur yang sederhana dan elegan, menarik dalam gaya. (Sumber : http://characters.cultural-china.com)  *Tien teng* atau *lanterns* (Sumber : A Peranakan Legacy The Heritage of the Straits Chinese, 2009)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, lantern pertama kali dibuat pada masa Raja Alfred dari Inggris. Dan digunakan untuk nujum oleh orang dahulu. Sedangkan pada orang China lanterns untuk menghormati leluhur dan untuk mengingatkan leluhur, serta mempunyai motif sesuai dengan ciri khas keluarga. Jadi lanterns berasal dari Eropa dan banyak dipakai oleh orang Cina dan motif Cina.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Lanterns digantung didepan rumah dan mempunyai karakter, yaitu karakter Cina untuk *tien teng* dan penggambaran dari para dewa dalam bentuk manusia. Lentern ini digantung dipenghormatan *the jade emporer* dan *his celestial retinue.* (Sumber : A Peranakan Legacy The Heritage of the Straits Chinese, 2009) *Cylindrical-shaped* nama keluarga, lanterns atau *ji she teng* juga digantung diluar rumah. Disatu sisi mereka menanggung gambar yang mempunyai arti, motif dan sisi lain akan ciri khas keluarga, biasanya penamaan tempat di mana nenek moyang keluarga berasal. Lantern ini digantung untuk menghormati leluhur dan untuk mengingatkan leluhur. (Sumber : Baba House An Introduction, 2012) Lanterns pertama kali dibicarakan oleh *Theopompus* dari Yunani. Lanterns digunakan oleh orang dahulu untuk nujum. Lenterns dulu pertama kali dibuat pada masa Raja Alfred dari Inggris. (Sumber : http://en.wikipedia.org)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Patung ukiran kerbau dengan 2 laki-laki (Sumber : Survey, 2012)	 *Carving buffalo* (Sumber : Gate way to Chinese culture, 2010) Ukiran Cina sangat luas, dan jenisnya termasuk ukiran batu, ukiran batu giok, ukiran kayu, ukiran gading, dan ukiran bamboo. Seperti carving buffalo yang terbuat dari kayu diukir. (Sumber : Gate way to Chinese culture, 2010)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, patung ukiran kerbau berasal dari ukiran Cina. Dengan warna coklat kayu alami.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Patung dari Eropa (Sumber : Survey, 2012) Patung ini terbuat dari marmer yang diukir.	 *Marble Bust* *Gelindo Monzini,* sebuah patung marmer berukir seorang wanita muda. (Sumber : http://www.bonhams.com) Patung dan karya seni Eropa dari abad ke-12 sampai abad ke-19. Patung marmer berukir muncul dari periode Gotik, Abad Pertengahan dan Renaissance, sampai abad ke-19. Patung marmer berukir pengaruh gaya Barok, Rokoko, Empire dan Neo-Klasik. (Sumber : http://www.bonhams.com)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, patung perempuan setengah badan yang ada di Baba House merupakan hasil karya seni Eropa dari abad ke-12 sampai abad ke-19. Dan mempunyai pengaruh gaya-gaya dari Barok, rokoko, empire, neo-klasik.

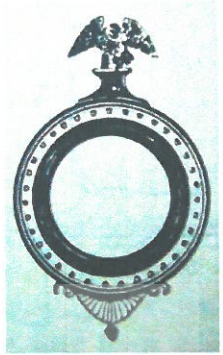
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Cermin yang terdapat pada ruang keluarga. (Sumber : Survey, 2012) Cermin yang berbentuk lingkaran, serta atasnya dihiasi dengan sebuah burung, dan berwarna emas.	 Burung elang  *European pillar*  Warna emas Makna dari *European pillar,* burung elang, dan warna emas yaitu : - Burung elang, merupakan burung yang besar, kekar, memiliki sayap yang lebar, mempunyai paruh yang bengkok untuk memakan daging, kaki berotot kuat, cakar	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, cermin yang terdapat pada ruang keluarga di Baba House terdapat ornamen-ornamen diantaranya yaitu, burung elang yang merupakan burung yang besar dan kuat, dan *European pillar,* yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana bentuk kerja sama yang dibangun di Eropa. Serta warna emas yang mengandung arti warna bagi raja ataupun yang dimuliakan. Pengaruh gaya Cina Barok pada cermin ini yaitu : Cina : ada yaitu, Warna emas, merupakan warna bagi raja ataupun yang dimuliakan. (Sumber : http://chris13jkt.multiply.com) Eropa : ada yaitu, warna emas, burung elang, *European pillar.* Bentuk : bentuk cermin di *Baba House* masih sama seperti

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			yang kuat dan terbang dengan cepat. Burung elang ditemukan di Negara Amerika, Kanada, Australia. (Sumber : http://en.wikipedia.org) - *European pillar,* digunakan untuk menggambarkan bagaimana bentuk kerja sama yang dibangun di Eropa, tergantung pada kebijakan daerah dan bagian mana dari ketentuan perjanjian yang terlibat. (Sumber : http://www.euo.dk) - Struktur pilar memiliki asal-usul historisnya dalam negosiasi menjelang perjanjian Maastricht. Hal ini diinginkan untuk menambah kekuatan kepada masyarakat dibidang kebijakan keamanan dan pertahanan, kebijakan suaka dan imigrasi, kerjasama criminal,dan yudikatif kerjasama. (Sumber : http://en.wikipedia.org) - Warna emas, merupakan warna bagi raja ataupun yang dimuliakan. (Sumber : http://chris13jkt.multiply.com)	bentuk cermin *A Sheraton convex mirror surmounted with an eagle.* Bahan : cermin cembung, kayu. Warna : warna emas. Teskturs : dengan tekstur ukiran, relief.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			 *A Sheraton convex mirror surmounted with an eagle.* (Sumber : Marry Jo Weale, 1982) Thomas Sheraton menulis pada tahun 1830 mengamati bahwa, cermin cembung adalah *"universally in fashion"* dan perspektif ruang di mana mereka dihentikan menampilkan dirinya pada permukaan cermin, dan menghasilkan efek yang menyenangkan. Ornament cermin cembung sering dirubah untuk mencerminkan ruang itu. Cermin digantung di dalam ruangan, dengan ornament yang ada di cermin seperti ornament burung elang, daun-daunan, buah-buahan. (Sumber: http://www.reindeerantiques.co.uk)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

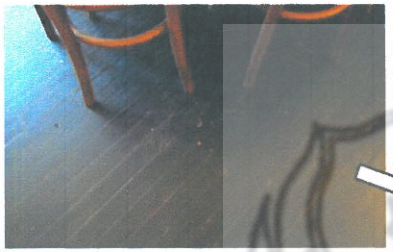
Dari tabel analisis diatas bentuk, bahan, warna, tekstur dapat diinterpretasikan bahwa unsur-unsur dari gaya Cina Baroq yang ada pada Baba House maka dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh dari Eropa terdapat pada :
    a) Lantai : bentuk menggunakan parket kayu persegi panjang dengan, ukuran 5 cm x 120 cm dengan bahan kayu jati, yang berwarna coklat tua dan bertekstur halus.
    b) Dinding : bentuk dinding terdapat motif kupu-kupu, floral, vas bunga, bulu burung, dengan bahan semen, warna merah bata dan hijau.
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : bentuk gaya *Renaissance* yang terdapat pada kursi, gaya Baroq yang terdapat pada *settee chair* dan gaya Victoria yang terdapat pada kursi makan, regence yang terdapat pada kursi santai, brass bed. Bahan menggunakan kayu jati, warna coklat, dengan tekstur halus dan berukir.
    e) Elemen Estetis : bentuk mendapat pengaruh dari Eropa, yaitu *Pink jardinières with pedestal,* patung orang setengah badan dengan bahan marmer, cermin oval dari kayu jati, *spittoons* dengan bahan tembaga, tempat air minum yang terbuat dari marmer, karpet yang bermotif burung merak dan floral, *gramophone*. Tekstur yang terdapat pada elemen estetis yaitu ukiran, timbul.
2. Pengaruh dari Cina terdapat pada :
    a) Lantai : lantai *teraccotta* bentuk persegi 30 cm x 30 cm , warna merah bata dengan tekstur sedikit kasar, lantai dapur yang menggunakan plester yang sudah mengalami perubahan yaitu diaci sampai halus dengan bahan semen dan bertekstur halus.
    b) Dinding : bentuk dinding terdapat ornamen simbol-simbol seperti *Five fortunes surround longevity,* bunga peony, phoniex, buah jeruk, *golden osmanthus*, patung singa. Dengan bahan semen, warna merah, kuning, putih dan bertekstur relief/timbul.
    c) Plafon : bentuk plafon masih menggunakan kayu yang disusun secara sejajar, dengan bahan dari *shanghai wood* warna putih dan coklat dengan tekstur halus.
    d) Furnitur : dengan bentuk ornamen mother of pearl pada *single chair* dan *sette chair*, *blackwood armchair*, meja altar, *wedding bed*. Bahan kayu jati, warna hitam, coklat, emas, dengan tekstur halus dan ukiran timbul.
    e) Elemen Estetis : bentuk patung ukiran kerbau, *porcelain vase*, lantern. Dengan bahan kayu jati, keramik, kertas yang berwarna coklat, biru, merah, emas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.2

ANALISIS UNSUR-UNSUR DAN GAYA CINA BAROQ PADA INTERIOR RUMAH KIM CHOO DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	 Lantai pada ruang keluarga (Sumber : Survey, 2012)	 Interior Of Country House, Built In Early 18th Century, Irlandia-Eropa. (Sumber : http://www.picturescolourlibrary.co.uk) Penggunaan kayu merupakan karakteristik mendasar dari desain interior Eropa. Kayu bisa dibuat untuk dekorasi, dipakai pada dinding, lantai dan furniture pada rumah-rumah di Eropa. (Sumber : http://www.ehow.com) Batu dan batu bata biasanya digunakan	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, lantai pada ruang keluarga di Rumah Kim Choo menggunakan parket kayu berwarna hitam. Sedangkan menurut teori lantai pada rumah Eropa menggunakan kayu merupakan karakteristik mendasar dari desain interior Eropa. Jadi lantai tersebut pengaruh dari Eropa.

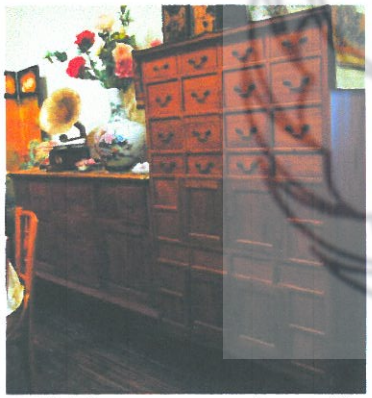
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Lantai pada Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)  Detail lantai (Sumber : Survey, 2012)	dalam bangunan Tionghoa untuk lantai baik untuk dalam ruangan maupun luar ruangan. Selama Dinasti Qing marmer dan jinzhuan digunakan sebagai penutup lantai. Ukuran dan bentuk penutup lantai, jenis material dan pola, tergantung dari jenis dan tingkatan dari suatu bangunan. (Sumber : Evelyn Lip, 1996).  Terracotta Accent Tile (Sumber : http://www.houzz.com) Pada periode Barok pengrajin memproduksi ubin. Di Belanda ubin seni berkembang ketitik dominasi. Ubin ukuran kecil diproduksi dan digunakan untuk menghias dinding, lantai dan langit-langit. Desain diekspor keseluruh Eropa. Istana kerajaan banyak dibangun pada abad ke-18 dengan menggunakan ubin seni terutama di Madrid dan Napoli. (Sumber : http://www.ehow.com)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, lantai pada bagian atas sebelah ruang keluarga menggunakan plester dan sedikit kombinasi dari ubin bermotif sulur. Sedangkan di Eropa ubin bermotif sudah banyak digunakan untuk hias lantai, dinding, langit-langit pada abad ke-18. Pengaruh Eropa pada ubin bermotif sulur. Pengaruh Cina pada lantai plester. Lantai ubin berwarna kuning, merah dan putih. Dan bertekstur sulur.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	b. Dinding	 Dinding pada lestoran (Sumber : Survey, 2012)	Contoh warna yang dianggap memberikan keuntungan adalah kuning atau emas. Warna kuning dianggap menghasilkan Yin dan Yang atau merupakan pusat dari segala sesuatu. Warna ini juga kerap dipercaya menjadi warna paling indah dan melambangkan netralisasi serta keberuntungan. Jadi warna kuning sangat cocok dipasangkan dengan warna merah. (Sumber : http://ads2.kompas.com)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, warna merah dan warna kuning pada dinding di lestoran Rumah Kim Choo, merupakan warna yang paling banyak digunakan oleh orang Cina. Karena warna kuning sendiri yang mempunyai arti keberuntungan. Sedangkan warna merah yang mempunyai arti membawa keberuntungan juga atau membawa hoki.
	c. Plafon	 Plafon pada lestoran Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	 Pilar dan balok atap kayu dukungan system, dari sebuah bangunan di daerah Beijing. (Sumber : http://depts.washington.edu)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, plafon pada lestoran Rumah Kim Choo menggunakan eternit. Sedangkan menurut teori pada rumah Cina menggunakan kayu. Plafon tersebut sudah mengalami perubahan.

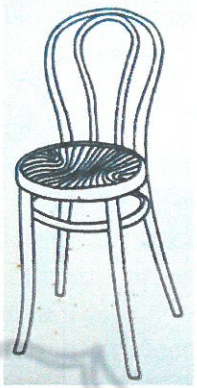
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Clay adalah bahan yang cukup umum untuk membuat ubin yang digunakan untuk atap. Clay ini banyak digunakan pada golongan tingkat atas. Di beberapa daerah, untuk golongan menengah dan bawah, menggunakan ilalang, bamboo, dan juga kayu material. System kerangka kayu biasa digunakan untuk rumah Cina dan bangunan lain yang standar dengan Dinasti Ming. (Sumber : http://depts.washington.edu)	
2.	Furnitur	 Cabinet yang terdapat di lestoran Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	Ciri-ciri furnitur Cina : 1. Desain sederhana, terbuat dari kayu yang keras. 2. Tampak unik, kayu finishing divernis. 3. Dan dekorasi menggunakan mother of pearl, marble, gading dan batu. (Sumber : www.restorations.ne)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, cabinet pada Rumah Kim Choo merupakan cabinet gaya dari Cina. Polos dan tampak sederhana. Desain sederhana, terbuat dari kayu keras. Dengan warna coklat tua.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Cabinet pada toko shouvenir Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	 Paneled cabinet (Sumber : Karen Mazurkewich, 2006) Mebel Cina dimulai waktu pertengahan 1300 an ke pertengahan 1600 an. Ciri-ciri furnitur Cina: 1. Desain sederhana, terbuat dari kayu yang keras. 2. Tampak unik, kayu finishing divernis. 3. Dan dekorasi menggunakan mother of pearl, marble, gading dan batu. (Sumber : www.restorations.ne)	Berdasarkan data lapangan dan teori cabinet kecil yang ada di Rumah Kim Choo merupakan inspirasi dari cabinet Cina. Dengan warna kuning dan hitam bermotif flora.

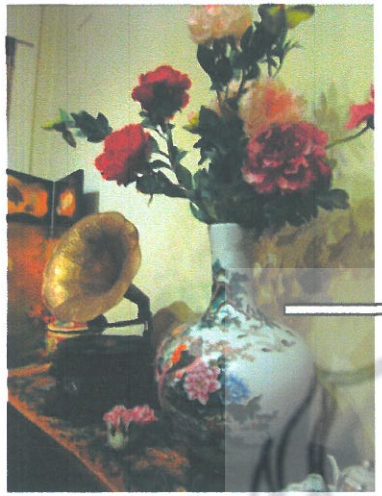
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kursi makan yang ada di lestoran Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	 Bentwood vienna cafe chair (Sumber : Environmental interior, 1982) Ciri-ciri furtnitur gaya Victorian: 1. Perhatian berlebih-lebihan pada gaya historikal digabung tanpa memilih bulu. 2. Desain turunan kembali/baru. 3. Furnitur buatan mesin. 4. Bahan-bahan dan tekhnologi baru termasuk pipa metal, besi cor, kayu dilengkung, kayu lapis, per untuk jok. 5. Lengkung dipertimbangkan terutama untuk comfort, ujung bulat.	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, kursi makan yang ada di lestoran Rumah Kim Choo, merupakan bentuk *dari bentwood vienna café chair* ciptaan dari Michael Thonet. Hanya beberapa bentuk saja yang ditambah seperti pada sandarannya sudah mengalami perubahan. Karakteristik yang menonjol pada kursi ini yaitu, desain turunan kembali, furnitur buatan mesin, bahan-bahan dan teknologi baru yaitu kayu dilengkungkan, lengkung yang dipertimbangkan terutama untuk kenyaman. Kursi ini berasal dari Eropa.

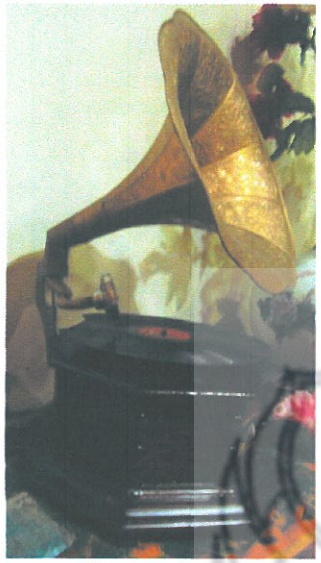
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			6. Benda-benda massif, dengan proporsi yang berat. 7. Kayu hitam/gelap, mahoni oak, rosewood, eboni. 8. Ornament termasuk inlay,dilukis, diukir. 9. Motif termasuk klasikal , rokoko, gotik,renaissan, oriental, turki, dan sebagainya. 10. Finis, termasuk lacquer, cat dan diprada. Kursi ini di ciptakan oleh Michael Thonet. Keberhasihan beliau dalam memiliki cahaya yang kuat, dapat melengkungkan kayu, dapat membentuk bentuk kayu yang anggun dalam oven. Ini yang beliau dapat menciptakan furniture yang baru, elegan, ringan, tahan lama, nyaman, yang menarik. (Sumber : http://en.wikipedia.org)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3.	Elemen estetis	 Vase bunga (Sumber : Survey, 2012) Vas bunga ini terdapat di lestoran Rumah Kim Choo, yang merupakan pajangan dari peranakan. Vas tersebut bermotif bunga dan warna putih pada vas bunganya.	 Royal Worcester Vase with date stampe for 1907 (Sumber : http://www.nicespace.me) Orang Cina adalah pembuatan gerabah yang dapat membuka jalan atas penemuan porcelain. Warna yang berbeda dari porcelain dikembangkan selama berabad-abad. Mulai memproduksi porceline dengan warna putih dan dicat. Porcelain biru dan putih adalah varietas yang paling dikenal, dengan gelas dan piring plastic dibuat agar terlihat seperti porcelain biru dan putih. (Sumber : Gate way to Chinese culture, 2010)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, vas bunga yang ada di lestoran Rumah Kim Choo merupakan bentuk dari Eropa dan Cina. Dengan motif bunga-bunga. Pengaruh gaya Cina Barok yaitu pada Cina yaitu pada bentuknya karena merupakan pembuatan gerabah yang dapat membuka jalan atas penemuan porcelain. Eropa yaitu pada motif bunga-bungaan yang banyak di pakai di Eropa. Bentuk : menyerupai Royal Worcester Vase with date stampe for 1907. Bahan : keramik. Warna : putih. Tekstur : bermotif bunga.

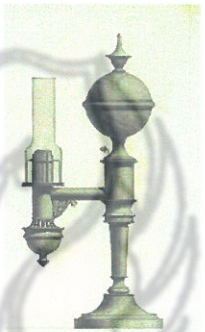
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Gramophone (Sumber : Survey, 2012) Gramophone yang terdapat di lestoran Rumah Kim Choo, sebagai display saja.	 A gramophone of the 19th century. (Sumber : http://en.baomoi.com)  Pada abad ke-19 keluarga Amerika mendengarkan Gramophone (Sumber : http://www.humanrecord.com) Gramophone, mesin untuk merekam dan mereproduksi suara pada tahun 1877, yang ditemukan oleh Thomas Alva Edison dari Amerika (1847-1931). Tahun 1878 ia meluncurkan phonograph pertamanya yang digunakan untuk rumah-rumah umum. Pada tahun 1896 ia mendirikan perusahaan phonograph. Tahun 1912 Edison mulai produksi gramophone discs. (Sumber : https://sites.google.com)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, Gramophone asli dari Eropa. Thomas Alva Edison, adalah penemu Gramophone. Gunanya untuk merekam suara dan mendengarkan musik. Pengaruh gaya Cina Barok pada Gramophone, yaitu merupakan gaya dari Eropa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kamcheng (Sumber : Survey, 2012)	 Phoenix dan dragon (Sumber : Gate way to Chinese culture, 2010) Arti simbol dari phoenix adalah raja mitos burung. Juga merupakan makhluk imajiner, phoenix dipandang sebagai simbol kebajikan dan perdamaian. Naga dan phoenix biasanya dipasangkan didekorasi pernikahan sebagai simbol keberuntungan. (Sumber : Gate way to Chinese culture, 2010) Contoh warna yang dianggap memberikan keuntungan adalah kuning atau emas. Warna kuning dianggap menghasilkan Yin	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, Simbol pada Kamcheng merupakan simbol dari Cina, yaitu dragon dan phoenix. Yang merupakan simbol keberuntungan. Pengaruh gaya Cina Barok pada Kamcheng, yaitu Cina pada simbol dragon dan phoenix. Serta warna merah dan kuning, yang membawa keberuntungan. Dengan bahan keramik dan berwarna merah, kuning, hijau.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Lampu *teplok* (Sumber : Survey, 2012) Hiasan lampu *teplok* yang terdapat pada lestoran *Rumah Kim Choo*.	dan Yang atau merupakan pusat dari segala sesuatu. Warna ini juga kerap dipercya menjadi warna paling indah dan melambangkan netralisasi serta keberuntungan. Jadi warna kuning sangat cocok dipasangkan dengan warna merah. (Sumber : http://ads2.kompas.com)  *Argand Table Lamp* (1817) (Sumber : http://www.google.co.id) *Ami Argand*, (1750–1803), berkebangsaan Prancis. Penemu "*lampu teplok*" atau istilahnya *Argand lamp.* (Sumber : http://www.rumahbacaonline.com) *Argan lamp* yang diproduksi dalam berbagai macam bentuk dekoratif dan dengan cepat menjadi popular di Amerika.	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, lampu *teplok* yang ada di *Rumah Kim Choo*, berasal dari Eropa, karena menurut teori lampu *teplok* ditemukan oleh seorang berkebangsaan dari Prancis. Pengaruh gaya Cina Barok pada Eropa, karena penemu lampu berasal dari Eropa dan banyak digunakan di Eropa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Argan lamp adalah lampu minyak yang banyak dipakai untuk pencahayaan rumah-rumah. *Argan lamp* di Perancis dikenal dengan *quinquets,* seseorang di Perancis yang menggunakan ide dari *Argan* dan dipopulerkan di Perancis. (Sumber : http://en.wikipedia.org)	
		 Setrika arang (Sumber : Survey, 2012)	 Bentuk setrika yang digunakan oleh *Victorian antiquaries.* Setrika dari besi khas Inggris pada tahun 1800. (Sumber : http://en.wikipedia.org) Setrika merupakan alat yang berfungsi merapikan pakaian dengan cara menghilangkan kerutan. Setrika dipercaya mulai dikenal dan digunakan orang sejak 400 SM oleh bangsa Yunani. Saat itu, setrika digunakan untuk membuat lipatan-	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, setrika arang sudah digunakan oleh bangsa Romawi dan Cina.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			lipatan vertical pada pakaian-pakaian kebesaran yang akan digunakan untuk melakukan upacara atau ritual tertentu. Bangsa Romawi juga tercatat pernah menggunakan setrika yang bentuknya sudah merupai setrika modern. *Prelum* adalah setrika yang digunakan oleh bangsa Romawi. Pada abad ke-1 SM setrika juga dikenal dan digunakan oleh bangsa Cina, yang berupa pot logam yang dapat diisi dengan bara api. Perkembangan setrika : - Awal abad ke-17 orang menggunakan setrika yang dikenal dengan sebutan *sad iron*. Setrika jenis ini berbentuk potongan logam yang tebal dengan permukaan rata dan diberi pegangan. Pada periode ini, setrika kemudian disempurnakan menjadi kotak logam bergagang yang dapat diberi bara api. - Akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 ditemukan setrika cetak (*cast iron*) - Tahun 1800 ditemukan setrika gas (*gas iron*). - Tahun 1800-an ditemukan setrika listrik.	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Pada dasarnya penemu setrika kuno tidak dapat ditentukan secara pasti karena belum ada bukti sejarah yang menerangkannnya. Akan tetapi banyak orang yang mempercayai kalau setrika listrik ditemukan oleh *Henry W. Seely* pada tahun 1882. (Sumber : http://www.anneahira.com)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

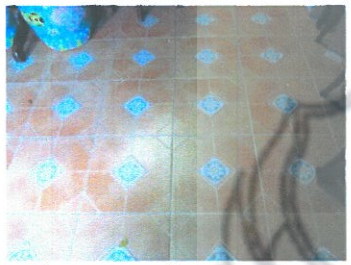
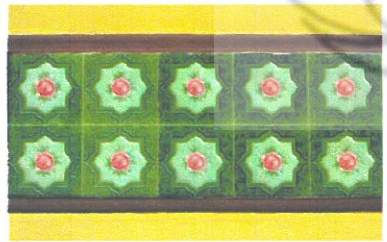
Dari tabel analisis bentuk, bahan, warna, tekstur yang terdapat pada gaya interior Rumah Kim Choo di Singapura maka dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh dari Eropa terdapat pada :
    a) Lantai : Parket kayu bentuk persegi panjang ukuran 5 cm x 120 cm, bahan kayu jati dengan warna coklat dan bertekstur halus.
    b) Dinding : -
    c) Plafon : Plafon pada Rumah Kim Choo, hanya menggunakan eternit yang berwarna putih dan bertekstur kasar.
    d) Furnitur : Kursi bentuk dari gaya Michael Thonet, dengan bahan kayu yang berwarna coklat muda dan bertekstur halus.
    e) Elemen estetis : Bentuk vas bunga, *gramophone,* motif burung merak pada partisi, motif bangunan Eropa pada hiasan piring, lampu teplok yang pertama kali ditemukan di Eropa, setrika arang yang digunakan sejak 400 M oleh Yunani. Dengan bahan keramik, kaca, tembaga dengan warna biru, kuning, coklat dan bertekstur halus dan timbul.
2. Pengaruh dari Cina terdapat pada :
    a) Lantai : Bentuk lantai plester dengan bahan semen warna hitam mengkilat tektur halus.
    b) Dinding : Bentuk dinding polos, warna merah dan kuning, bahan semen, dengan tekstur halus.
    c) Plafon : Plafon pada Rumah Kim Choo, hanya menggunakan eternit yang berwarna putih dan bertekstur kasar.
    d) Furnitur : Bentuk polos banyak lacinya dengan bahan kayu jati warna coklat, dengan tekstur halus.
    e) Elemen estetis : Bentuk kamcheng yang juga mempunyai motif dari Cina, setrika arang yang juga digunakan oleh Cina. Dengan bahan keramik, tembaga dan berwarna merah, kuning.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.3

ANALISIS UNSUR-UNSUR DAN GAYA CINA BAROQ PADA INTERIOR KATONG ANTIQUE HOUSE DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	 Lantai yang terdapat pada ruang utama (Sumber : Survey, 2012)	Batu dan batu bata biasanya digunakan dalam bangunan Tionghoa untuk lantai baik untuk dalam ruangan maupun luar ruangan. Selama Dinasti Qing marmer dan *jinzhuan* digunakan sebagai penutup lantai. Ukuran dan bentuk penutup lantai, jenis material dan pola, tergantung dari jenis dan tingkatan dari suatu bangunan. (Evelyn Lip, 1996 : 35 - 36)	Berdasarkan data lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa lantai pada ruang tamu berukuran 15 x 15 cm dan bermotif flora. Menurut teori lantai Tionghoa biasanya menggunakan batu, batu bata. Sedangkan pada periode Baroq di Belanda ubin seni bermotif sudah berkembang dan banyak digunakan pada lantai, dinding.
	b. Dinding	 Dinding pada pintu masuk (Sumber : Survey, 2012)	Pada periode Baroq pengrajin memproduksi ubin. Di Belanda ubin seni berkembang ketitik dominasi. Ubin ukuran kecil diproduksi dan digunakan untuk menghias dinding, lantai dan langit-langit. Desain diekspor keseluruh Eropa. Istana kerajaan banyak dibangun pada abad	Berdasarkan data lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa dinding pada pintu masuk bermotif bunga. Pengaruh gaya Cina Baroq, Eropa yaitu pada periode Baroq di Belanda sudah banyak yang menggunakan ubin bermotif.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Papan nama di atas pintu masuk (Sumber : Survey, 2012)	ke-18 dengan menggunakan ubin seni terutama di Madrid dan Napoli. (Sumber : http://www.ehow.com)  Patung Singa (Sumber:http://asian-cultureshop.com) Patung-patung singa di Cina, lambang kekuatan yang agung dan megah, keberanian dan ketabahan. Walaupun singa bukan hewan asli Cina, kebudayaan Cina dapat menggambarkan hewan ini. Patung-patung singa banyak digunakan untuk menjaga suatu bangunan, baik diletakkan di atas atap maupun dipintu. (Sumber:www//http://bookofchina300.blogspot.com)	Dengan bentuk persegi, warna hijau, bahan keramik, tekstur halus, sedikit timbul. Berdasarkan dari data di lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa tulisan Cina di atas pintu mengartikan nama si pemilik rumah tersebut, dan 2 patung singa yang dapat menjaga suatu bangunan dari kejahatan, merupakan lambang kekuatan yang agung dan megah. Ornamen dinding ini tidak mengalami perubahan dan masih seperti alaminya pada rumah Cina.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	c. Plafon	 Plafon yang terdapat di ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	Clay adalah bahan yang cukup umum untuk membuat ubin yang digunakan untuk atap. Clay ini banyak digunakan pada golongan tingkat atas. Di beberapa daerah, untuk golongan menengah dan bawah, menggunakan ilalang, bamboo, dan juga kayu material. System kerangka kayu biasa digunakan untuk rumah Cina dan bangunan lain yang standar dengan Dinasti Ming. (Sumber : http://depts.washington.edu)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, plafon pada Katong Antique House, menggunakan kayu. Sedangkan menurut teori pada rumah Cina menggunakan kayu. Plafon ini mempunyai pengaruh dari Cina.
2.	Furnitur	 Kursi pada ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	 Bentwood vienna cafe chair (Sumber : Environmental interior, 1982)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, kursi tersebut merupakan penyederhanaan dari *Bentwood Vienna café chair*. Hanya sandaran tidak ada. Kursi ini mempunyai pengaruh dari Eropa. Dengan warna coklat tua. Tekstur halus.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Ciri-ciri furtnitur gaya Victorian: 1. Perhatian berlebih-lebihan pada gaya historikal digabung tanpa memilih bulu. 2. Desain turunan kembali/baru. 3. Furnitur buatan mesin. 4. Bahan-bahan dan tekhnologi baru termasuk pipa metal, besi cor, kayu dilengkung, kayu lapis, per untuk jok. 5. Lengkung dipertimbangkan terutama untuk comfort, ujung bulat. 6. Benda-benda massif, dengan proporsi yang berat. 7. Kayu hitam/gelap, mahoni oak, rosewood, eboni. 8. Ornament termasuk inlay,dilukis, diukir. 9. Motif termasuk klasikal , rokoko, gotik,renaissan, oriental, turki, dan sebagainya. 10. Finis, termasuk lacquer, cat dan diprada. (Sumber : Environmental interior, 1982)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Bangku duduk (Sumber : Survey, 2012) Bangku duduk ini terletak di ruang utama yang terbuat dari keramik. Keramik ini berbentuk tabung dan sedikit cembung. Dengan warna background biru muda dan bermotif flora berwarna merah muda, hijau muda, putih, dan kuning. Sedangkan pada bagian tengah badan bangku duduk ini terdapat rongga udara berbentuk koin Cina.	 Stool (Sumber : Karen Mazurkewich, 2006) *Chinese garden stool* sudah ada sekitar 1000 tahun yang lalu, menurut sejarawan dan antropolog budaya, *the barrel or drum shaped stool* merupakan evolusi dari kursi taman yang berasal dari batu besar dan batang pohon besar. (Sumber : http://www.ehow.com) Mereka mungkin sudah berevolusi dari tradisi Buddhis taman dimana unsur-unsur alam seperti batang pohon besar dan batu-batu halus digunakan sebagai kursi. (Sumber : http://www.apartmenttherapy.com)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, bangku duduk di Katong Antique House adalah bentuk asli dari Cina. Menurut teori Stool sudah ada sekitar 1000 tahun yang lalu. Dulu stool banyak digunakan di kebun-kebun. Karena stool pertama kali terinpirasi dari batu besar dan batang pohon besar di kebun yang digunakan untuk duduk. Dengan bahan keramik, warna hijau, pink dan bermotif bunga peony.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kursi makan (Sumber : Survey, 2012) Kursi pada ruang utama ini berwarna coklat muda. Terbuat dari kayu dengan disain simple dan kokoh dengan sudut tumpul disetiap badan kursi tersebut. Yang sering digunakan untuk kursi makan.	 *Bentwood chair* (Sumber : http://www.bauhaus2yourhouse.com) Bentwood chair adalah perusahaan desain Michael Thonet pada tahun 1982. Michael Thonet banyak menggunakan teknik uap lentur untuk membuat kursi dan barang furniture lainnya. (Sumber : http://www.bauhaus2yourhouse.com) Ciri-ciri furtnitur gaya Victorian: 1. Perhatian berlebih-lebihan pada gaya historikal digabung tanpa memilih bulu. 2. Desain turunan kembali/baru.	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, kursi makan yang ada di Katong Antique House adalah merupakan kursi desain dari Michael Thonet dapat dilihat dari lengkungan-lengkungan kayu yang dibuat dengan cara menggunakan teknik uap lentur dan desain turunan kembali, hampir tidak ada perubahan. Hanya mengalami sedikit perubahan saja. Kursi ini pengaruh dari Eropa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			3. Furnitur buatan mesin. 4. Bahan-bahan dan tekhnologi baru termasuk pipa metal, besi cor, kayu dilengkung, kayu lapis, per untuk jok. 5. Lengkung dipertimbangkan terutama untuk comfort, ujung bulat. 6. Benda-benda massif, dengan proporsi yang berat. 7. Kayu hitam/gelap, mahoni oak, rosewood, eboni. 8. Ornament termasuk inlay,dilukis, diukir. 9. Motif termasuk klasikal , rokoko, gotik,renaissan, oriental, turki, dan sebagainya. 10. Finis, termasuk lacquer, cat dan diprada. (Sumber : Environmental interior, 1982)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3.	Elemen Estetis	 Lantern yang terdapat di luar, depan pintu masuk (Sumber : Survey, 2012)	*Lanterns* digantung didepan rumah dan mempunyai karakter, yaitu karakter Cina untuk *tien teng* dan penggambaran dari para dewa dalam bentuk manusia. Lentern ini digantung dipenghormatan *the jade emporer* dan *his celestial retinue.* (Sumber:A Peranakan Legacy The Heritage of the Straits Chinese, 2009) *Cylindrical-shaped* nama keluarga, lanterns atau *ji she teng* juga digantung diluar rumah. Disatu sisi mereka menanggung gambar yang mempunyai arti, motif dan sisi lain akan ciri khas keluarga, biasanya penamaan tempat di mana nenek moyang keluarga berasal. Lantern ini digantung untuk menghormati leluhur dan untuk mengingatkan leluhur. (Sumber : Baba House An Introduction, 2012) Lanterns pertama kali dibicarakan oleh *Theopompus* dari Yunani. Lanterns digunakan oleh orang dahulu untuk nujum. Lenterns dulu pertama kali dibuat pada masa Raja Alfred dari	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, lantern pertama kali dibuat pada masa Raja Alfred dari Inggris. Dan digunakan untuk nujum oleh orang dahulu. Sedangkan pada orang China lanterns untuk menghormati leluhur dan untuk mengingatkan leluhur, serta mempunyai motif sesuai dengan ciri khas keluarga. Jadi lanterns berasal dari Eropa dan banyak dipakai oleh orang Cina dan motif Cina.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Rantang (Sumber : Survey, 2012)	Inggris. (Sumber : http://en.wikipedia.org) Rantang adalah wadah untuk makanan. Banyak digunakan di India, Pineng, Malaka, Singapur oleh Inggris selama kekuasaan kolonial. Rantang digunakan untuk wadah makanan yang akan dibawa kerja. Menu makanan biasanya diisi dengan hidangan yang lezat jika meraka berkedudukan sebagai bos. (Sumber : Peter Wee, 2009)	Berdasarkan data lapangan atau teori dapat disimpulkan bahwa rantang banyak digunakan oleh India, Pineng, Malaka, Singapur oleh Inggris selama kekuasaan kolonial. Sebagian besar bermotif hewan dan tumbuhan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

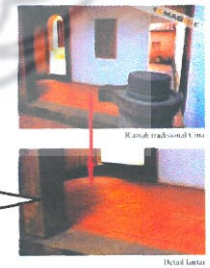
Dari tabel analisis diatas bentuk, bahan, warna, tekstur dapat diinterpretasikan bahwa unsur-unsur dari gaya Cina Baroq yang ada pada Katong Antique House, maka dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh dari Eropa terdapat pada :
    a) Lantai : bentuk ubin bermotif bunga kecil-kecil dengan bahan dari keramik, warna coklat yang bertekstur halus.
    b) Dinding : bentuk pada ubin bermotif bunga, warna hijau, pink dan berbahan keramik dengan tekstur timbul.
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : bentuk kursi tanpa sandaran, kursi makan, yang mempunyai pengaruh dari gaya Victoria, dengan bahan kayu jati, warna coklat dan bertekstur halus.
    e) Elemen estetis : bentuk vas bunga dengan bahan keramik, yang berwarna putih, biru dan bertekstur timbul.
2. Pengaruh dari Cina terdapat pada :
    a) Lantai : -
    b) Dinding : bentuk pengaruh Cina yaitu pada papan nama yang ada di atas pintu masuk serta ukiran patung singa kecil yang meyangga papan nama. Dengan bahan kayu jati warna hitam, emas, dan bertekstur timbul.
    c) Plafon : bentuk plafon masih menggunakan kayu yang disusun secara sejajar, dengan bahan dari kayu jati warna hitam, tekstur halus.
    d) Furnitur : bentuk bangku bundar bermotif bunga-bunga dengan bahan keramik berwarna hijau muda, pink dan bertekstur timbul.
    e) Elemen estetis : bentuk lantern, rantang, keramik yang dibuat untuk vas bunga dengan warna hijau, biru, putih dan bertekstur halus dan bermotif.

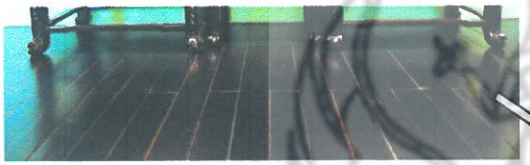
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.4

ANALISIS UNSUR-UNSUR DAN GAYA CINA BAROQ PADA INTERIOR PERANAKAN MUSEUM DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	 Lantai pada ruang makan (Sumber, Survey, 2012)  Lantai pada dapur (Sumber : Survey, 2012)	Pada periode Barok pengrajin memproduksi ubin. Di Belanda ubin seni berkembang ketitik dominasi. Ubin ukuran kecil diproduksi dan digunakan untuk menghias dinding, lantai dan langit-langit. Desain diekspor keseluruh Eropa. Istana kerajaan banyak dibangun pada abad ke-18 dengan menggunakan ubin seni terutama di Madrid dan Napoli. (Sumber : http://www.ehow.com)  Rumah tradisioanal Cina (Sumber : http://www.inmagine.com)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa lantai pada ruang makan menggunakan ubin yang bermotif flora. Pada periode Barok ubin sudah digunakan di Belanda untuk menghiasi dinding, lantai dan langit-langit. Sedangkan pada rumah Cina mereka menggunakan batu dan batu bata sebagai penutup lantai. Lantai tersebut pengaruh dari Eropa. Berdasarkan dari data lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa lantai pada dapur tidak mengalami perubahan,

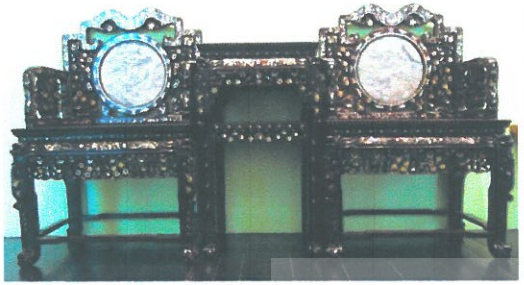
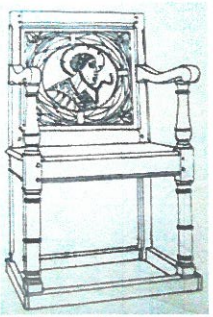
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Lantai pada ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	Batu dan batu bata biasanya digunakan dalam bangunan Tionghoa untuk lantai baik untuk dalam ruangan maupun luar ruangan. Selama Dinasti Qing marmer dan *jinzhuan* digunakan sebagai penutup lantai. Ukuran dan bentuk penutup lantai, jenis material dan pola, tergantung dari jenis dan tingkatan dari suatu bangunan (Evelyn Lip, 1996:35-36).  Interior Of Country House, Built In Early 18th Century, Irlandia-Eropa. (Sumber : http://www.picturescolourlibrary.co.uk) Penggunaan kayu merupakan karakteristik mendasar dari desain interior Eropa. Kayu bisa dibuat untuk	bentuk masih sama seperti bentuk rumah tradisional Cina. Dengan warna merah yang merupakan simbol dari unsur api, yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan bagi masyarakat Cina. Berdasarkan dari data di lapangan serta teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa lantai pada ruang tamu menggunakan parket kayu. Sedangkan menurut teori lantai pada rumah Eropa menggunakan kayu merupakan karakteristik mendasar dari desain interior Eropa. Jadi lantai ini mendapat pengaruh dari Eropa. Dengan warna hitam dan bertekstur halus.

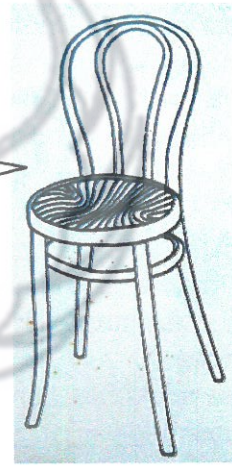
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			dekorasi, dipakai pada dinding, lantai dan furniture pada rumah-rumah di Eropa. (Sumber : http://www.ehow.com)	
	b. Dinding	 Dinding pada ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	–	–
2.	Furnitur	 Alas kaki pengantin (Sumber : Survey, 2012)	Alas kaki pengantin yang berfungsi untuk menempatkan kaki pengantin. Alas kaki ini dipakai bergantian oleh keluarga turun temurun pada waktu acara pengantin. Dengan bahan kayu jati, beludru/sulam, bermotif flora, warna emas. (Sumber : Peter Wee, 2009)	Berdasarkan data lapangan dan teori yang didapat, dapat disimpulkan bahwa, alas kaki digunakan pada waktu acara pengantin. Jadi alas kaki pengantin ini digunakan oleh Cina. Dengan motif flora yang disulam.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Single chair (Sumber : Survey, 2012)	 *French Renaissance chair* (Sumber : Environmental interior, 1982) Ciri-ciri furnitur renaissance Prancis: 1. Masif ukirannya banyak, halus, reliefnya tajam. 2. Dibuat dari kayu, kenari yang dipelistur mengkilap, dan kayu lapis eboni mulai muncul pada akhir periode ini. 3. Kursi mempunyai sandaran seperti singgasana dan tangannya lurus. 4. Ujung kaki kursi mempunyai setengah bola terbalik, spiral atau kaki baluster dengan sanggul atau kaki flemis yang dipuntir.	Berdasarkan dari karakter bentuk ornamen yang terlihat pada *single chair,* sebagian besar merupakan ornamen relief. Sedangkan dari segi bentuk fisik yang terlihat pada *single chair* maka dapat dikatakan bahwa: Single chair didominasi oleh gaya yang ada pada masa *renaissance*. Terlihat pada karakter kursi diantaranya pelisturannya yang mengkilap, tangan lurus, sambungan kursi tersembunyi, motif menggunakan kulit kerang dan berbentuk floral. Pengaruh dari Eropa yaitu bentuk kursi, dan pengaruh dari Cina pada motif yang menggunakan *mother of pearl.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kursi makan (Sumber : Survey, 2012)	5. Pemakaian motif zaitun, daun salam atau akantus, untiran bunga, bentuk badan manusia yang lentur, bentuk bunga mawar, kulit kerang dan lain-lain. 6. Sambungan kontruksi furniture tersembunyi/tidak terlihat. (Sumber : Environmental interior, 1982)  *Bentwood vienna cafe chair* (Sumber : Environmental interior, 1982)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, kursi makan yang ada di ruang dapur merupakan bentuk dari *bentwood vienna café chair* ciptaan dari *Michael Thonet*. Hanya beberapa bentuk saja yang ditambah seperti pada sandarannya sudah mengalami perubahan. Karakteristik yang menonjol pada kursi ini yaitu, desain turunan kembali, furnitur buatan mesin, bahan-bahan dan teknologi baru yaitu kayu dilengkungkan, lengkung

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Ciri-ciri furtnitur gaya Victorian: 1. Perhatian berlebih-lebihan pada gaya historikal digabung tanpa memilih bulu. 2. Desain turunan kembali/baru. 3. Furnitur buatan mesin. 4. Bahan-bahan dan tekhnologi baru termasuk pipa metal, besi cor, kayu dilengkung, kayu lapis, per untuk jok. 5. Lengkung dipertimbangkan terutama untuk comfort, ujung bulat. 6. Benda-benda massif, dengan proporsi yang berat. 7. Kayu hitam/gelap, mahoni oak, rosewood, eboni. 8. Ornament termasuk inlay,dilukis, diukir. 9. Motif termasuk klasikal , rokoko, gotik,renaissan, oriental, turki, dan sebagainya. 10. Finis, termasuk lacquer, cat dan diprada.	yang dipertimbangkan terutama untuk kenyaman. Kursi ini berasal dari Eropa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Kursi ini di ciptakan oleh Michael Thonet. Keberhasihan beliau dalam memiliki cahaya yang kuat, dapat melengkungkan kayu, dapat membentuk bentuk kayu yang anggun dalam oven. Ini yang beliau dapat menciptakan furniture yang baru, elegan, ringan, tahan lama, nyaman, yang menarik. (Sumber : http://en.wikipedia.org)	
		 Gantungan baju (Sumber : Survey, 2012)	Gantungan pakaian yang dihiasi dengan sepasang phoenix yang berterbangan mengelilinginya sebuah bunga peoni, naga menghiasi setiap ujung atas mistar gawang. Lemari kecil di bawah digunakan untuk menyimpan sepatu. (Sumber : Peranakan Museum, 2012)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, gantungan pakaian yang bermotif sepasang phoenix, bunga peoni, naga, dan flora merupakan motif yang banyak digunakan oleh Cina.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3.	Elemen Estetis	 Cermin (Sumber : Survey, 2012)  Patung boneka (Sumber : Survey, 2012)	Meja rias ini berhias ukiran dan dipernis, merupakan bagian dari satu set furnitur pernikahan. Motif floral mengelilingi *bevel*. Cermin oval ini berasal dari rumah keluarga peranakan di *emerald hill road,* Singapur. Barang – barang seperti : cermin kecil, sisir, parfum, bedak, terletak di atas meja rias. Dan 2 boneka porselin yang dari Eropa. Atas meja rias adalah marble untuk atasannya. (Sumber : Peranakan Museum, 2012)  A German bisque doll from around 1900 (Sumber : http://en.wikipedia.org)	Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat simpulkan bahwa, meja rias ini berasal dari rumah keluarga peranakan *emerald hill road,* Singapur. Yang bermotif floral. Pengaruh dari Eropa. Berdasarkan dari data lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwa, boneka porcelain ini berasal dari Eropa pada abad ke-19 boneka ini popular. Dengan pengaruh dari Cina yaitu porselin dan Eropa bentuk boneka tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

			Boneka porcelain adalah boneka yang terbuat dari porcelain. Boneka porcelain bisa disebut juga dengan boneka Cina, referensi sebuah nama alternative untuk porcelain. Gaya boneka dibuat popular di Eropa pada abad-19, porcelain merupakan bahan yang berasal dari Cina. Eropa menemukan sendiri cara membuat boneka porcelain ini dan industry boneka porcelain ini sangat laku di Eropa. Boneka porcelain ini berasal dari Inggris sekitar 1770-an . (Sumber: http://www.wisegeek.com)	

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

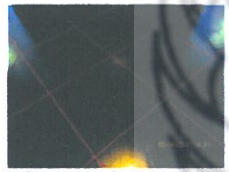
Berdasarkan tabel analisis bentuk, bahan, warna, tekstur yang terdapat pada gaya interior Peranakan Museum di Singapura maka dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh dari Eropa terdapat pada :
    a) Lantai : bentuk ubin yang bermotif floral, parket kayu, dengan bahan keramik, kayu jati yang berwarna hijau dan coklat dan bertekstur halus.
    b) Dinding : -
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : bentuk pada kursi makan menggunakan gaya Michael Thonet, meja rias dengan cermin oval yang bermotif floral. Dengan bahan kayu jati warna coklat dan bertekstur halus, berukir floral.
    e) Elemen estetis : bentuk boneka porselin, warna menggunakan warna putih, merah muda, biru muda. Dan bertekstur halus.
2. Pengaruh dari Cina terdapat pada :
    a) Lantai : lantai *teraccotta* bentuk persegi 30 cm x 30 cm , warna merah bata dengan tekstur sedikit kasar, lantai dapur yang menggunakan plester yang sudah mengalami perubahan yaitu diaci sampai halus dengan bahan semen dan bertekstur halus.
    b) Dinding : Bentuk pada dinding tidak bermotif hanya menggunakan bata diplaster halus dan di cat warna hijau.
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : bentuk alas kaki pengantin, single chair dengan bahan kayu jati, warna coklat, hitam dan bertekstur halus.
    e) Elemen estetis : -

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.5

ANALISIS PENERAPAN GAYA CINA BAROK PADA INTERIOR BABA HOUSE DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis Penerapan
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	 Lantai pada *main entrance*, ruang utama, ruang keluarga. (Sumber : Survey, 2012)  Lantai pada kamar utama (Sumber : Survey, 2012)  Lantai dapur (Sumber : Survey, 2012)	Seperti yang diungkapkan oleh D.K Ching, Elemen-elemen ini memberi bentuk pada suatu bangunan, membatasi suatu porsi ruang yang tidak terbatas dan menciptakan satu pola interior. Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Lantai pada ruang utama, kamar utama, dan dapur di Baba House masih sama seperti dulu, tidak mengalami perubahan. Penerapan pada lantai dapur dan ruang keluarga dengan cara di pasang berjajar. Lantai pada kamar utama dengan cara dipasang sejajar untuk pemasangannya.

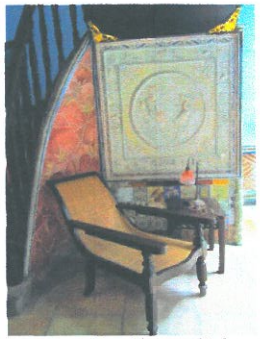
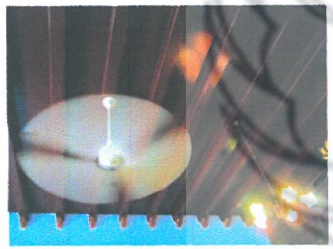
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	b. Dinding	 Tulisan Cina di atas pintu masuk dan 2 patung singa. (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Pada dinding depan terdapat tulisan Cina dan patung singa di atas pintu. Patung singa yang telah mengalami sedikit perubahan dari bentuk aslinya.
		 (Tulisan Cina di atas jendela) (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada tulisan Cina ini mengalami sedikit perubahan dari bentuk aslinya.
		 *(Dado Wall)* (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Pada dinding ruang tamu terdapat *dado wall*, yang terdapat motif vas bunga, jeruk, pot bunga, bulu burung yang telah mengalami sedikit perubahan bentuk dari bentuk aslinya.

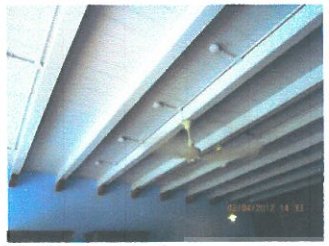
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Ornamental panel of the running wan character* (Sumber : Survey, 2012)  (Lukisan dinding) (Sumber : Survey, 2012) Lukisan yang masih seperti dulu dan tidak diperbaruhi, karena pemilik *Baba House* (NUS) tidak dapat menemukan sejarah ceritanya.	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan hiasan yang ada pada dinding merupakan bentuk simbol dari *Five fortunes surround longevity* yang mengalami sedikit penyederhanaan dan pada penerapannya dengan cara diulang-ulang, dengan menggunakan bahan semen. Dan bermotif timbul atau relief. Bentuk pada lukisan dinding tersebut tidak jelas, hanya nampak warna kuning, hitam pada tulisan Cina. Bentuk ini tidak mengalami perubahan masih sama seperti yang dulu.

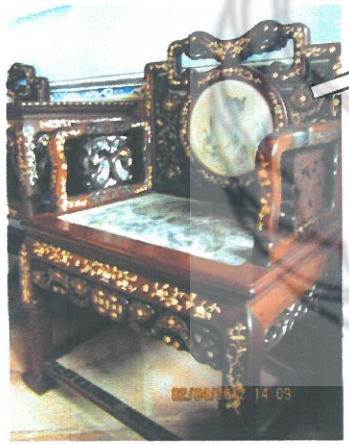
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Ornamen dinding di bawah tangga, ruang keluarga (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan motif yang ada pada dinding merupakan bentuk dari kupu-kupu, *phoenix*, kelelawar, *peony*, es retak yang sudah mengalami perubahan bentuk. Penerapan ini mengalami sedikit perubahan, tetapi bentuk masih seperti bentuk aslinya.
	c. Plafon	 Plafon pada ruang utama (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Plafon pada ruang utama, kamar utama, dan lantai 2 diterapkan pada suatu bidang datar mengikuti pola struktur atap yang perletakannya sesuai dengan struktur dan bentangannya di atas ruang.

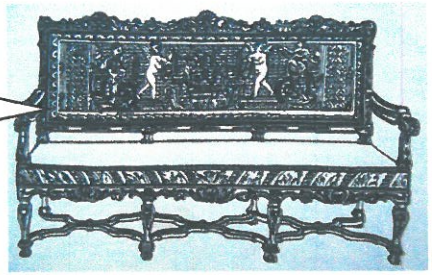
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Plafon pada kamar utama (Sumber : Survey, 2012)  Plafon pada lantai 2 (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64) Suatu bentuk dapat diubah dengan mengurangi sebagian dari volumenya, tergantung dari besarnya proses pengurangannya, suatu bentuk mampu mempertahankan identitas asalnya atau dirubah menjadi suatu bentuk dari jenis yang sama sekali lain. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 4)	Plafon pada ruang utama, kamar utama, dan lantai 2 diterapkan pada suatu bidang datar mengikuti pola struktur atap yang perletakannya sesuai dengan struktur dan bentangannya di atas ruang. Pada penerapan plafon ini sudah mengalami perubahan dari bentuk asalnya dan tidak sama.

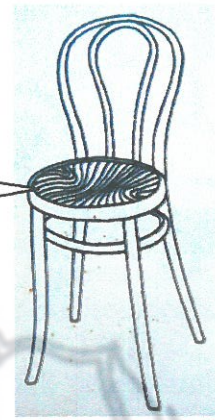
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2.	Furnitur	 Pintu pagar (Sumber : Survey, 2012)  *Single chair* (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)  *French Renaissance chair* (Sumber : Environmental interior, 1982) Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan bentuk pada pintu pagar, terdapat motif flora yang sudah mengalami sedikit perubahan dari bentuk asalnya dan berwarna emas. Pada penerapan *single chair* ini merupakan gaya dari masa Renaissance yang telah mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Penerapannya pada bentuk kursi masih sama mengalami sedikit perubahan dan penambahan.

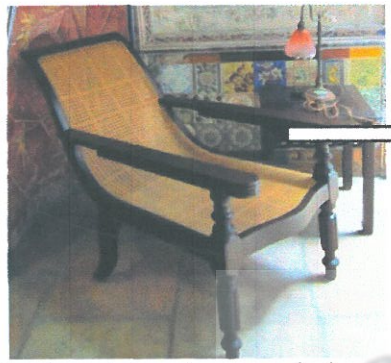
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Settee chair* (Sumber : Survey, 2012)  Detail kaki	 *Baroque settee with elaborately ornament back* (Sumber : Environmental interior, 1982)  Detail kaki Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan ini *Settee chair* merupakan dari gaya Barok yang telah mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Seperti pada sandaran punggung sudah mengalami perubahan, tengah ada tambahan dari marble dan tambahan motif dari *mother of pearl* yang membentuk bunga serta sandaran tangan. Hanya pada kaki masih sama yaitu masih menggunakan bola-bola pada kaki kursi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 *Bentwood Vienna chair* (Sumber : Survey, 2012) Kursi ini ditempatkan ditengah ruang utama, dengan dudukan bundar dan desain slim tetapi tampak kuat.  *Bentwood Vienna chair* (Sumber : Survey, 2012)	 *Bentwood vienna cafe chair* (Sumber : Environmental interior, 1982) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan *Bentwood Vienna chair* yang ada di ruang utama, dan ruang keluarga merupakan desain dari Michael Thonet yang sudah mengalami perubahan seperti pada sandaran punggung. Dan pada dudukan serta kakinya masih sama tidak mengalami perubahan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kursi santai pada ruang keluarga (Sumber : Survey, 2012)  *Blackwood armchair* (Sumber : Survey, 2012)	 *Regence chair* (Sumber : Environmental interior, 1982) Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)  *Chinese chair* (Sumber : www.chairhospital.com)	Pada penerapan kursi santai yang ada di ruang keluarga, merupakan penyederhanaan dari *Regence chair.* Bentuk sama hanya pada dudukan tidak menggunakan sofa, dan sandaran tangan sudah mengalami perubahan, serta tidak berukir. Pada penerapan *Blackwood armchair,* yang ada di lantai dua pada tepi dinding ruangan merupakan penyederhanaan desain dari *Chinese chair.* Pada bagian sandaran punggung dan sandaran tangan serta warna sudah mengalami perubahan. Kursi ini biasanya diletakkan ditepi-tepi sepanjang dinding.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Meja Altar pada ruang utama. (Sumber : Survey, 2012)	 Meja altar China (Sumber : http://forgottenshanghai.com) Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan meja altar yang ada di ruang utama telah mengalami perubahan, penambahan dari meja altar Cina. Meja altar pada Baba house ukiran sulur-sulur mengelilingi tepi-tepi meja.
		 *Brass bed* (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada *Brass bed* yang terdapat di Baba House tidak ada desain campuran. Ini asli desain yang berasal dari Eropa. Mengalami perubahan bentuk saja tetapi bentuk masih seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3.	Elemen Estetis	 Lantern pada depan rumah (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan lantern yang hanya mengalami sedikit perubahan bentuk, tetapi masih seperti bentuk aslinya.
		 Patung ukiran kerbau dengan 2 laki-laki (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada patung ukiran kerbau dengan 2 laki-laki merupakan patung asal dari Cina dapat dilihat dalam bentuk orangnya yang bentuknya seperti orang Cina. Patung ini diletakkan diatas meja. Dan mengalami sedikit perubahan bentuk, tetapi bentuk masih seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Patung dari Eropa (Sumber : Survey, 2012)  Cermin yang terdapat pada ruang keluarga. (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)  *A Sheraton convex mirror surmounted with an eagle.* (Sumber : Marry Jo Weale, 1982) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada patung ini merupakan bentuk dari Eropa, yang mengalami sedikit perubahan dan bentuk masih sama seperti bentuk aslinya. Penerapan pada cermin yang terdapat pada ruang keluarga, merupakan bentuk dari asalnya tidak mengalami perubahan. Diletakkan didinding agak tinggi hanya untuk hiasan dan mengusir setan. Cermin yang digunakan cembung.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

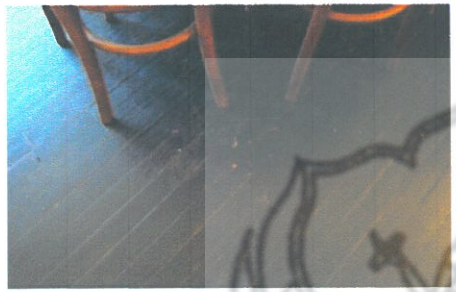
Dari tabel analisis diatas dapat di interpretasikan bahwa penerapan gaya interior pada Baba House di Singapura adalah :

1. Pengaruh dari Eropa yaitu pada :
    a) Lantai : Pada interior Baba House tidak menerapkan ragam hias dan tidak mengalami perubahan, berbentuk persegi panjang dengan ukuran 5 cm x 120 cm dengan bahan kayu jati.
    b) Dinding : Pada penerapannya mengalami penambahan, dapat dilihat pada ruang utama. Terdapat motif kupu-kupu, floral, vas bunga dan tambahan dari Cina.
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : Pada furnitur mengalami perubahan pada *single chair, settee chair* yang mempunyai motif dari *mother of pearl* dan tidak mengalami perubahan sama seperti asalnya yaitu pada kursi makan yang merupakan gaya dari Michael Thonet.
    e) Elemen estetis : Pada elemen estetis tidak mengalami perubahan bentuk masih sama dengan bentuk asalnya.
2. Pengaruh dari Cina yaitu pada :
    a) Lantai : Pada interior Baba House tidak menerapkan ragam hias dan tidak mengalami perubahan, lantai hanya berbahan teracota berbentuk persegi dengan ukuran 30 cm x 30 cm .
    b) Dinding : Penerapan pada dinding mengalami penambahan motif seperti *five fortunes surround longevity*, bunga peony, *phoneiex* buah jeruk, *golden osmanthus*, patung singa yang bertekstur timbul dan terbuat dari semen dan kayu pada patung singa.
    c) Plafon : Pada plafon tidak mengalami penambahan motif masih sama seperti bentuk asalnya yang menggunakan bahan dari *shanghai wood* yang disusun secara sejajar dan berulang-ulang.
    d) Furnitur : Pada furnitur mengalami penambahan motif seperti pada *settee chair, single chair* yang menambahkan *mother of pearl* dan ukiran yang sederhana dan *black wood armchair* mengalami penambahan motif buah-buahan. Sedangkan pada *wedding bed* tidak mengalami penambahan bentuk masih sama seperti asalnya.
    e) Elemen estetis : Pada elemen estetis di Baba House tidak mengalami perubahan bentuk masih sama seperti bentuk asalnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.6

ANALISIS PENERAPAN GAYA CINA BAROK PADA INTERIOR RUMAH KIM CHOO DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis Penerapan
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	 Lantai pada ruang keluarga (Sumber : Survey, 2012)  Lantai pada Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64) Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Berdasarkan data lapangan dan teori, bahwa lantai pada ruang keluarga di Rumah Kim Choo menggunakan parket kayu, dipasang sejajar untuk pemasangannya. Penerapan lantai pada Rumah Kim Choo dan pada tangga berkombinasi dengan lantai ubin bermotif di pasang dengan cara berselang-seling pada tangga dan dipasang berjarak jauh pada lantai bagian dalam. Lantai tersebut mengalami penambahan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	b. Dinding	 Dinding pada lestoran (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan dinding pada lestoran Rumah Kim Choo hanya menggunakan semen dihaluskan dan diberi cat warna kuning dan merah.
	c. Plafon	 Plafon pada lestoran Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan plafon pada Rumah Kim Choo menggunakan eternity, mengalami perubahan tidak seperti bentuk aslinya.
2.	Furnitur	 Cabinet yang terdapat di lestoran Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan ini, cabinet mengalami penambahan pada samping cabinet dan tidak seperti bentuk aslinya.

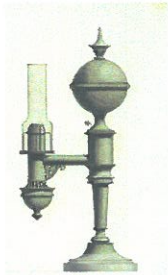
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kursi makan yang ada di lestoran Rumah Kim Choo (Sumber : Survey, 2012)	 *Bentwood vienna cafe chair* (Sumber : Environmental interior, 1982) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan *Bentwood Vienna chair* yang ada di lestoran merupakan desain dari Michael Thonet yang sudah mengalami perubahan seperti pada sandaran punggung. Dan pada dudukan serta kakinya masih sama tidak mengalami perubahan. Penerapan kursi ini sebagai kursi makan dibuat dengan mesin pelentur kayu. Itu adalah salah satu ciri khas dari furnitur Michael Thonet.
3.	Elemen Estetis	 Vase bunga (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada vas bunga ini hanya mengalami sedikit perubahan bentuk tetapi masih seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Gramophone (Sumber : Survey, 2012)  Kamcheng Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada gramophone ini tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama sperti bentuk aslinya. Penerapan pada kamcheng tersebut mengalami sedikit perbahan dan masih seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Lampu *teplok* (Sumber : Survey, 2012) Hiasan lampu *teplok* yang terdapat pada lestoran *Rumah Kim Choo*.  Setrika arang (Sumber : Survey, 2012) Hiasan setrika arang yang terdapat di toko souvenir *Rumah Kim Choo*.	 *Argand Table Lamp* (1817) (Sumber : http://www.google.co.id) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada lampu teplok digunakan pada jaman dahulu sebelum ada listrik. Lampu tepok ini mengalami sedikit perubahan bentuk, tetapi masih seperti bentuk aslinya. Sedangkan gosokan arang untuk merapikan baju, dibuat dengan tembaga atau besi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

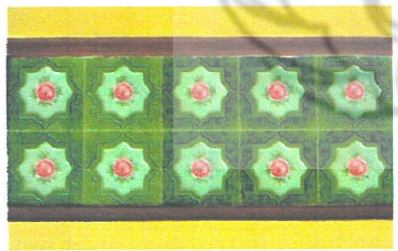
Dari tabel analisis diatas dapat dapat di interpretasikan bahwa penerapan gaya interior pada Rumah Kim Choo di Singapura adalah :

1. Pengaruh dari Eropa terdapat pada :
    a) Lantai : Pada interior Rumah Kim Choo tidak menerapkan ragam hias dan tidak mengalami perubahan, berbentuk persegi panjang dengan ukuran 5 cm x 120 cm dengan bahan kayu jati. Sedangkan pada tangga berkombinasi dengan lantai ubin bermotif di pasang dengan cara berselang-seling pada tangga dan dipasang berjarak jauh pada lantai bagian dalam. Penerapannya dengan cara berulang-ulang.
    b) Dinding : -
    c) Plafon : Plafon mengalami perubahan yaitu menggunakan eternit yang berwarna putih dan dibatasi dengan kayu yang membentuk persegi pada eternitnya.
    d) Furnitur : Bentuk tidak berubah masih sama seperti bentuk aslinya, tdk ada perubahan bentuk pada kursi makan.
    e) Elemen estetis : Pada elemen estetis di Rumah Kim Choo tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama seperti bentuk asalnya.
2. Pengaruh dari Cina terdapat pada :
    a) Lantai : -
    b) Dinding : Dinding tidak mengalami perubahan masih sama seperti bentuk asalnya yang berwarna merah dan kuning warna yang sering digunakan oleh orang Cina.
    c) Plafon : Plafon mengalami perubahan yaitu menggunakan eternit yang berwarna putih dan dibatasi dengan kayu yang membentuk persegi pada eternitnya.
    d) Furnitur : Furnitur pada Rumah Kim Choo tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama seperti bentuk asalnya.
    e) Elemen estetis : Pada elemen estetis di Rumah Kim Choo tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama seperti bentuk asalnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.7

ANALISIS PENERAPAN GAYA CINA BAROK PADA INTERIOR KATONG ANTIQUE HOUSE DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis Penerapan
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	 Lantai yang terdapat pada ruang utama (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Bentuk dari ornamen lantai diruang tamu merupakan bentuk yang mengalami pengulangan, dengan motif flora ditengah-tengahnya. Pola penerapannya pada bidang persegi. Dan penambahan motif pada ubin.
		 Dinding pada pintu masuk (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan motif ini, hiasan yang ada pada dinding merupakan bentuk yang mengalami perulangan, dengan motif bunga di tengah-tengahnya. Dan penambahan motif pada ubin.

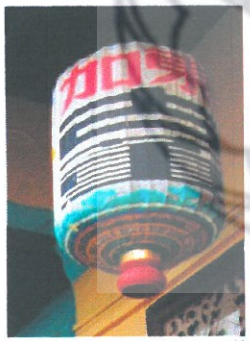
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	b. Dinding	 Papan nama di atas pintu masuk (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Pada dinding depan terdapat tulisan Cina dan patung singa di atas pintu. Patung singa yang telah mengalami sedikit perubahan dari bentuk aslinya. Papan tulisan Cina dan 2 patung singa harus diletakkan di atas pintu, karena fungsi singa untuk menjaga dari kejahatan. Sedangkan pada tulisan Cina untuk sebuah nama pemilik dari rumah tersebut.
	c. Plafon	 Plafon yang terdapat di ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Plafon pada ruang tamu, diterapkan pada suatu bidang datar mengikuti pola struktur atap yang perletakannya sesuai dengan struktur dan bentangannya di atas ruang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2.	Furnitur	 Kursi pada ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada kursi ini adalah mengalami pengurangan dari bentuk aslinya, tidak ada sandaran. Tetapi masih ada bentuk aslinya yaitu pada kaki, dudukan.
		 Bangku duduk (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada bangku duduk ini, bermotif floral. Bangku ini mengalami perubahan bentuk, tetapi masih seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kursi makan (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada kursi ini adalah mengalami sedikit perubahan dari bentuk aslinya. Perubahan tersebut pada sandaran, dudukan. Tetapi gaya masih sama seperti aslinya.
3.	Elemen Estetis	 Lantern yang terdapat di luar, depan pintu masuk (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan lantern yang hanya mengalami sedikit perubahan bentuk, tetapi masih seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Rantang (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada rantang tersebut tidak mengalami perubahan, sama seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

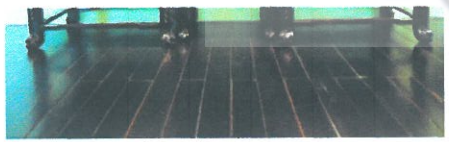
Dari tabel analisis diatas dapat di interpretasikan bahwa penerapan gaya interior pada Katong Antique House di Singapura adalah :

1. Pengaruh dari Eropa yang terdapat pada :
    a) Lantai : Penerapan pada lantai Katong Antique House dengan cara disusun sejajar berulang-ulang, dengan motif flora ditengah-tengahnya. Pola penerapannya pada bidang persegi yang berulang-ulang.
    b) Dinding : Dinding dengan ubin bermotif floral penerapannya dengan cara perulangan yang mendapat motif pengaruh dari Eropa.
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : Bentuk kursi tidak mengalami perubahan bentuk, masih sama seperti asalnya yang merupakan gaya dari Michael Thonet.
    e) Elemen estetis : Elemen estetis pada Katong Antik House tidak mengalami perubahan bentuk, masih sama seperti asalnya.
2. Pengaruh dari Cina yaitu terdapat pada :
    a) Lantai : -
    b) Dinding : Pada papan nama penerapannya diatas pintu untuk menjaga rumah pada simbol singa, dan untuk sebuah nama bangunan pada tulisan Cina. Papan nama ini tidak mengalami perubahan fungsi.
    c) Furnitur : Pada bangku mengalami penambahan yaitu motif bunga-bunga dengan cara perulangan, yang berbahan keramik.
    d) Elemen estetis : Pada elemen estetis mengalami penambahan motif bunga-bunga yang berulang-ulang, dan bertekstur halus.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TABEL 4.8

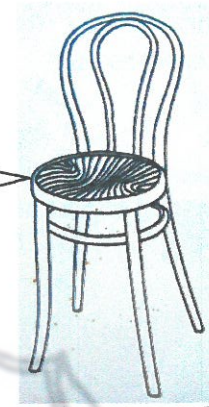
ANALISIS PENERAPAN GAYA CINA BAROK PADA INTERIOR PERANAKAN MUSEUM DI SINGAPURA

No		Data Lapangan	Teori	Analisis Penerapan
1.	Elemen Pembentuk Ruang a. Lantai	 Lantai pada ruang makan (Sumber, Survey, 2012)  Lantai pada dapur (Sumber : Survey, 2012)  Lantai pada ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan ragam hias dengan motif flora di lantai pada ruang makan, dengan perulangan bentuk yang membatasi suatu ruangan tertentu. Lantai tersebut mengalami penambahan yaitu pada motif bunga-bunga. Penerapan pada lantai dapur tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama seperti bentuk aslinya. Lantai pada ruang utama dengan cara dipasang sejajar dengan cara dipaku untuk pemasangannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	b. Dinding	 Dinding pada ruang tamu (Sumber : Survey, 2012)	-	-
2.	Furnitur	 Alas kaki pengantin (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan pada alas kaki pengantin ini tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama seperti bentuk aslinya.
		 Single chair (Sumber : Survey, 2012)	 *French Renaissance chair* (Sumber : Environmental interior, 1982)	Pada penerapan *single chair* ini merupakan gaya dari masa Renaissance yang telah mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Penerapannya pada bentuk kursi masih sama mengalami sedikit perubahan saja.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

		 Kursi makan (Sumber : Survey, 2012)  Gantungan baju (Sumber : Survey, 2012)	 *Bentwood vienna cafe chair* (Sumber : Environmental interior, 1982) Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64)	Pada penerapan *Bentwood Vienna chair* yang ada di lestoran merupakan desain dari Michael Thonet yang sudah mengalami perubahan seperti pada sandaran punggung. Dan pada dudukan serta kakinya masih sama tidak mengalami perubahan. Penerapan kursi ini sebagai kursi makan dibuat dengan mesin pelentur kayu. Itu adalah salah satu ciri khas dari furnitur Michael Thonet. Penerapan pada gantungan baju ini dengan cara diukir untuk motif-motifnya. Mengalami penambahan motif-motif pada gantungan baju tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3.	Elemen Estetis	 Cermin (Sumber : Survey, 2012)  Patung boneka (Sumber : Survey, 2012)	Suatu bentuk dapat dirubah dengan menambah unsur-unsur tertentu kepada volumenya, sifat proses penambahan akan menentukan apakah identitas bentuk asal dapat dapat dipertahankan atau berubah. (Sumber : D.K Ching, 1985 : 64) Suatu bentuk dapat dirubah dengan merubah satu atau lebih dimensi dimensinya dan tetap memiliki identitas asalnya. (D.K Ching, 1985 : 64)	Penerapan dari cermin meja rias ini menggunakan ukiran sebagai motif hiasannya. Dan mengalami penambahan pada hiasan floral yang ada di bingkai cermin tersebut. Penerapan patung boneka ini hanya untuk hiasan memperindah ruangan. Terbuat dari porselin. Tidak mengalami perubahan, bentuk masih sama seperti bentuk aslinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dari tabel analisis diatas dapat di interpretasikan bahwa penerapan gaya interior pada Museum Peranakan di Singapura adalah :

1. Pengaruh dari Eropa terdapat pada :
    a) Lantai : Penerapan ragam hias dengan motif flora di lantai pada ruang makan, dengan perulangan bentuk yang membatasi suatu ruangan tertentu. Penerapan pada lantai dapur dengan cara di pasang berjajar dengan menggunakan semen untuk pemasangannya. Lantai pada ruang utama dengan cara dipasang sejajar dengan cara dipaku untuk pemasangannya. Dengan bahan kayu jati ukuran 5 cm x 120 cm.
    b) Dinding : Penerapan dinding hanya menggunakan semen dihaluskan dan diberi cat warna hijau bentuk tidak mengalami perubahan dan tidak bermotif.
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : Pada furnitur mengalami perubahan pada *single chair, settee chair* yang mempunyai motif dari *mother of pearl* dan tidak mengalami perubahan sama seperti asalnya yaitu pada kursi makan yang merupakan gaya dari Michael Thonet.
    e) Elemen estetis : Tidak mengalami perubahan banyak bentuk yang masih seperti aslinya seperti pada patung boneka yang terbuat dari porselin.
2. Pengaruh dari Cina terdapat pada :
    a) Lantai : -
    b) Dinding : Penerapan dinding hanya menggunakan semen dihaluskan dan diberi cat warna hijau bentuk tidak mengalami perubahan dan tidak bermotif.
    c) Plafon : -
    d) Furnitur : Pada furnitur mengalami penambahan motif seperti pada *settee chair, single chair* yang menambahkan *mother of pearl* dan ukiran yang sederhana dan *black wood armchair* mengalami penambahan motif buah-buahan. Sedangkan pada *wedding bed* tidak mengalami penambahan bentuk masih sama seperti asalnya.
    e) Elemen estetis : -

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta